

PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK MELALUI
PENDIDIKAN AKHLAK MULIA DI SMA NEGERI 1 TUREN

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD SYAIFUL ULUM

NIM. 10110088



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2014

PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK MELALUI
PENDIDIKAN AKHLAK MULIA DI SMA NEGERI 1 TUREN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:

AHMAD SYAIFUL ULUM

NIM. 10110088



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2014

PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK MELALUI PENDIDIKAN
AKHLAK MULIA DI SMA NEGERI 1 TUREN

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Syaiful Ulum (10110088)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 April 2014 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.
NIP 196511122000031001

: _____



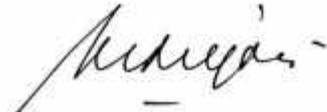
Sekretaris Sidang
Drs.H. Sudiyono, M.Pd
NIP: 195303121985031002

: _____



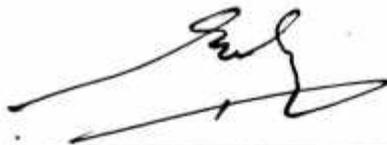
Pembimbing
Drs. H. Sudiyono, M.Pd
NIP: 195303121985031002

: _____



Penguji Utama
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP 195712311986031028

: _____



Mengesahkan,
Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK MELALUI
PENDIDIKAN AKHLAK MULIA DI SMA NEGERI 1 TUREN
SKRIPSI**

Oleh:

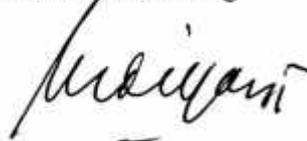
Ahmad Syaiful Ulum
NIM: 10110088

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 03 April 2014

Oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. H. Sudiyono
NIP. 195303121985031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negei Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 2002121 001

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Sepasang mutiara hati yang memancarkan sinar kasih sayang yang tidak pernah usai dan membesarkan serta mendidikku Ayahhanda dan Ibuda tercinta dan tersayang (Moch. Ichsan, S.Pdi dan Mutamimah)

Teruntuk Kakak-kakakku Mas. Hartono, M.Pd dan Mbk. Indah Farida, S.Pd yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Teruntuk Elis Nur Apipah yang selalu setia menemani penulis, serta memberikan dukungan dan do'a sepenuh hati.

Segenap guru, dosen yang telah mengajarkan ilmunya selama penulis menempuh jenjang pendidikan.

Seluruh sahabat-sahabati PMII Rayon "Kawah Chondrodimuko"

Gus dan Ning UKM LKP2M

Segenap Crew ESA rent & evet organizer, RSS rent

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Tuhan tidak merubah apa yang ada pada suatu kaum, sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka (QS. Ar ra'd 13: 11)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit J-ART, hlm:250

Drs. H. Sudiyono, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Syaiful Ulum Malang, 03 April 2014
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Syaiful Ulum
NIM : 10110088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan
Akhlak Mulia di SMA Negeri 1 Turen

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. H. Sudiyono, M.Pd
NIP. 195303121985031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 03 April 2014

Ahmad Syaiful Ulum
NIM 10110088

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Penelitian Skripsi yang berjudul ” ***Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Negeri 1 Turen***” ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ibu tercinta Moch. Ichsan S.Pd.I dan Mutamimah karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian skripsi.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Drs. H. Sudiyono, M.Pd selaku dosen pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.

7. Kakak-kakakku (Hartono,M.Pd & Indah,S.Pd) yang telah memberikan dukungan dan do'a.
8. Drs. Ibnu. Harsoyo selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Turen yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis.
9. Elis Nur Apipah yang selalu setia menemani penulis, serta memberikan dukungan dan do'a sepenuh hati.
10. Sahabat-sahabati keluarga besar PMII Rayon "Kawah Chondrodimuko".
11. Segenap crew Esa rent & event organizer, Rissa Sound System (cak gimo, cak ngariman, didik, cak jumali, eko) yang telah memberikan dukungan dan waktu disela-sela kerja untuk mengerjakan skripsi.

Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Ma'unah-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan ktitik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 03 April 2014

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

= Tidak dilambangkan	= Dl
= B	= Th
= T	= Dh
= Ts	= '(koma menghadap ke atas)
= J	= Gh
= <u>H</u>	= F
= Kh	= Q
= D	= K
= Dz	= L
= R	= M

= Z	= N
= S	= W
= Sy	هي = H
= Sh	= Y

Hamzah () yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ ”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	misalnya	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	misalnya	خير	menjadi khayrun

DAFTAR TABEL

Tabel I. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Turen	54
Tabel II. Bentuk Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 1 Turen	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Tata Tertib Siswa
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Surat Izin Penelitian
- Lampiran V : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran V : Foto Dokumentasi
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRASILTERASI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Definisi Oprasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembinaan Akhlak	8
a. Pengertian Pembinaan Akhlak	8
b. Kedudukan Pembinaan Akhlak dalam Islam	12
c. Tujuan Pembinaan Akhlak	15
d. Metode Pembinaan Akhlak	16
B. Pendidikan Akhlak Mulia.....	19

a. Pengertian	19
b. Materi dalam pendidikan akhlak mulia	22
c. Tujuan Pendidikan Akhlak	27
d. Dasar Pendidikan Akhlak	27
e. Pembagian Akhlak	30
f. Ruang Lingkup Akhlak	31
g. Ukuran Baik dan Buruk	32
h. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	34
BAB III Metode Penelitian	
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	36
B. Kehadiran peneliti	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data dan Sumber data	38
E. Metode Pengumpulan data	40
F. Analisis Data	42
G. Pengecekan keabsahan data	44
H. Tahap-tahap penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	49
1. Sejarah SMA Negeri 1 Turen	50
2. Identitas Sekolah	50
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Turen	51
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Turen	52
5. Sara dan Prasarana	53
B. Paparan Hasil Penelitian	54
1. Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 1 Turen	54
2. Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan Akhlak Mulia	57
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui pendidikan akhlak mulia	60
4. Upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen....	61

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 1 Turen 63
- B. Pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen 67
- C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak Siswa melalui pendidikan akhlak mulia 69
- D. Upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen..... 71

BAB VI PENUTUP

- A. KESIMPULAN 72
- B. SARAN 74

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Ulum, Ahmad, Syaiful. 2014. *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Negeri 1 Turen*. Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing: Drs. H. Sudiyono, M.Pd.

Pembinaan akhlak adalah salah satu hal yang paling mendominasi dalam pembentukan kepribadian siswa. Pemantauan dan pemberian materi dilakukan secara maksimal oleh guru, seharusnya dapat dipastikan akhlak peserta didik akan menjadi lebih baik. Namun ternyata terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hampir setiap hari kita mendengar di media elektronik dan cetak, kita bisa mendapatkan bukti-bukti yang mengarah pada terjadinya degradasi moral, khususnya para remaja yang merupakan usia produktif bagi peserta didik. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Turen dengan judul pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 turen. (2) Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen. (3) Untuk mengetahui usaha sekolah dalam mengatasi hambatan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1). Wawancara (interview), (2). Pengamatan (observasi) dan (3). Dokumentasi. Penentuan informan dengan menggunakan tehnik purposif sampling. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan: (1). Analisa selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan analisa deskriptif, (2). Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) proses pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen berjalan dengan baik, yakni dengan memberikan materi akhlak yang sesuai dengan kebutuhan remaja saat ini dan juga praktik, serta guru memberikan waktu kepada siswa untuk (*sharing*) bertukar pengalaman. (2) Seluruh warga sekolah mendukung dengan adanya pendidikan akhlak mulia. Faktor penghambatnya adalah faktor bawaan yang dibawa oleh masing-masing siswa, waktu untuk pendidikan akhlak mulia masih kurang, dampak negatif dari perkembangan teknologi. (3) Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan yang ada adalah: Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, menciptakan lingkungan yang islami, serta pengawasan langsung dan absensi disetiap kegiatan pembinaan akhlak, seperti saat sholat berjamaah.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak, Pendidikan Akhlak Mulia

ملخص

علوم أحمد، سيفول. 2014. تطبيق تربية الأخلاق بواسطة تربية الأخلاق الكريمة في مدرسة العالية الحكومية العامة 1 تورن. بحث علمي. شعبة تربية الإسلام. كلية التربية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. مشرف. د الحاج. سوديانا الماجستير.

تربية الأخلاق من أحد الوسائل الموجودة المهمة في تقويم الشخصية الطالب. إعادة المادة فعل بالأستاذ و يرجو بذلك ان يقوم الأخلاق جيدا على الطالب و احسن من قبل. و مع الأسف الشديد، كثير من المشاكل الواقعي بين تمني و الواقع. نحن ننظر في آلة التكنولوجيا كثير من الشباب لا يستطيعون ان يحافظوا أخلافهم كهذا جيدا حتى جاء في حياتهم سوء الأخلاق خاضة على الشباب في مرحلة الطفولة. ولذلك، بحث الباحث في مدرسة العالية العامة 1 تورن بموضوع تطبيق تربية الأخلاق بواسطة تربية الأخلاق الكريمة في مدرسة العالية الحكومية العامة 1 تورن.

أما أهداف هذا البحث على وهي لمعرفة تطبيق تربية الأخلاق بواسطة الأخلاق الكريمة في مدرسة العالية الحكومية العامة 1 تورن. لمعرفة عوامل الداخلية أو الخارجية في تطبيق تربية الأخلاق الكريمة في مدرسة العالية الحكومية العامة 1 تورن. لمعرفة محاولة المدرسة في معالجة تربية الأخلاق الكريمة في مدرسة العالية الحكومية العامة 1 تورن.

ولنيل ذلك، هذا البحث من دراسة وصفية. وجمع البيانات وهو المحاوره، الملاحظة والوثيقية. تعدد المرسل باستعمل كيفية البيانات وبالتالي تحليل البيانات بدراسات جمع البيانات وهي استفرائية و إستنتاجية. أما تصحيح البيانات باستعمل ثلثي البيانات.

أما نتيجة يدل على عملية تطبيق تربية الأخلاق بواسطة تربية الأخلاق الكريمة في مدرسة العالية الحكومية العامة 1 تورن تطبيقا جيدا بحسب احتياج الشباب الآن و إعطاء الوقت إلى الطلاب للمناقشة. جميع الطلاب يشجع بوجود تربية الأخلاق الكريمة. أما عوامل العائقة بقدر الطلاب، الوقت خاصة للتربية قليل، أثر الجابية من تطور التكنولوجيا. محاولة المدرسة ليعالج هذه المشكلة على وهي استعمال المنهج الدراسية المناسبة، تقويم البيئة الإسلامي و إعطاء كشف الحضور كل الأنشطة كمثل صلاة الجماعة

ABSTRACT

Ulum, Ahmad, Syaiful. 2014. *Implementation of Moral Development through Noble Moral Education in SMAN 1 Turen*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, State Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Drs . H. Sudiyono , M.Pd.

Moral development is one of the most dominating in the formation of the personality of students. Monitoring and provision of material have done optimally by the teacher, should be ascertained morals of students will be better. But apparently there is a gap between expectations and reality. Almost every day we hear in the electronic and mass media, we can get the evidence that led to the relegation of moral, especially teenagers who are of productive age for students. Based on that, researcher conducting research in SMAN 1 Turen with the title is Implementation of Moral Development through Noble Moral Education in SMAN 1 Turen.

The objectives of this study were: (1) To determine the moral development through the process of maximizing the noble moral education in SMAN 1 Turen. (2) To know the factors that support and hinder the moral development through the optimization of noble moral education in SMAN 1 Turen. (3) To determine the school effort in overcoming obstacles of moral development through noble moral education in SMAN 1 Turen.

To achieve these objectives, this study uses qualitative research. Data was collected through (1). Interview, (2). Observation and (3). Documentation. Determination of informants by using technique of purposive sampling. Further analysis of the data is done by: (1). Analysis during the data collection inductively by using descriptive data, (2). Validity of the data by using the technique of triangulation of data sources.

The results showed that, (1) the optimization of the process of moral development through education for noble moral in SMAN 1 Turen goes well, by giving moral material that fits the needs of today's teenagers and also practices , and teachers provide time for students to (sharing) exchange experiences. (2) The entire school community supports the presence of noble moral education. Inhibiting factor is heredity carried by each student, the time for the noble moral education is still lacking, the negative impact of technological development. (3) Efforts to overcome the obstacles that school there is: The use of appropriate learning methods, creating an Islamic environment, as well as direct supervision and attendance every moral building activities, such as during prayer in congregation.

Keywords: Moral Development, Noble Moral Education

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembinaan akhlak siswa menjadi sesuatu yang didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan, Sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.¹ Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan akhlak, seseorang akan dapat mengetahui mana yang benar kemudian dianggap baik, dan mana yang buruk. Sebab, Kehidupan ini tidak akan bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman dan teknologi, pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian perilaku manusia.

Dalam perjalanan pendidikan nasional, ada satu sisi yang menjadi bagian terpenting dalam usaha pembangunan moral bangsa, yakni pendidikan agama. Pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib diseluruh jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan pendidikan agama, diharapkan seorang individu dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan dan ajaran agamanya. Karena dalam agama semua aspek kehidupan diatur didalamnya. M. Arifin dalam bukunya menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang

¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm, 1.

lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).²

Secara umum pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum PAI: 2004).³ Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah begitu kompleks. Jadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya menyentuh dalam ranah kognitif dan afektif siswa tetapi juga lebih ditekankan ranah psikomotorik siswa. Hal ini akan nampak sekali pada saat seorang siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Globalisasi menimbulkan masyarakat masa depan yang penuh dengan resiko; yaitu resiko kehilangan pegangan, rasa aman, ragu-ragu, atau berada di dalam keadaan yang tidak pasti. Penyebabnya adalah rasa tidak aman karena situasi politik yang tidak menentu. Sebagaimana pendapat scoot lash *risk-culture* menimbulkan budaya ketidakpastian. Budaya ini merupakan ciri utama masyarakat moderen.⁴

Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang, terutama di kalangan remaja. Kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi

² M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet. Ke-4, hlm. 14.

³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja, 2004), hlm. 135.

⁴ S.Lestari & Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 20.

yang ditawarkan di era global saat ini. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari kita semua. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupam, baik itu didalam sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat, yang mengakibatkan munculnya berbagai prilaku negatif di lingkungan masyarakat.⁵ Seperti yang sering kita temui terjadi banyak kasus penyimpangan norma, baik itu norma agama maupun sosial, berupa tawuran, pembunuhan, penyalahgunaan narkotika, serta prilaku negatif lainnya.

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negatif dari perkembangan zaman. Aat syafaat dalam bukunya menjelaskan bahwa perubahan dan tantangan di era globalisasi merupakan suatu keharusan yang haris terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapapun di muka bumi ini. Hanya bagaimana menyikapinya, agar perubahan itu dapat dimanfaatkan menjadi peluang. Dari pernyataan Aat syafaat diatas dapat kita lihat bahwa tidak selamanya perubahan zaman berdampak pada munculnya efek negatif. Oleh karena itu pembinaan akhlak diperlukan supaya peserta didik dapat memilah dalam arti memanfaatkan perubahan zaman, di era globalisasi yang semakin canggih saat ini untuk tidak terjebak pada lubang perilaku negatif.

Posisi pendidikan agam Islam sebagai mata pelajaran yang didalamnya terdapat proses internalisasi nilai-nilai keagaamaan. Menjadikan seorang guru

⁵ Aat Syafaat, dkk, *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Juvenil Deliquenci*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 2.

tidak hanya bertugas menyampaikan materi sesuai dengan silabus yang dibuatnya, tetapi seorang guru juga harus mampu mengarahkan, membina dan membentuk perilaku atau kepribadian peserta didik. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan ditanggung mutlak oleh guru saja, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat.

Usaha-usaha pembinaan akhlak peserta didik tersebut dilakukan sekolah melalui program-program tambahan. Seperti halnya yang diadakan di SMA Negeri 1 Turen, dengan adanya sebuah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), BDI (Badan Dakwah Islam) dan pendidikan akhlak mulia sebagai mata pelajaran tambahan. Kegiatan ini diharapkan mampu memperdalam kualitas keagamaan siswa serta mampu memperkecil angka kenakalan peserta didik. Disamping itu, iklim sekolah bernuansa keIslaman layaknya sebuah madrasah. Dengan banyak dijumpai siswi yang mengenakan jilbab dan kegiatan-kegiatan keagamaan setiap harinya seperti sholat berjamaah dan sholat sunnah dhuha. Hal ini menjadi sisi yang berbeda dan menarik, karena jarang ditemui sebuah sekolah umum yang memiliki iklim islami layaknya sebuah madrasah.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Turen, dengan Judul : "Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Negeri 1 Turen"

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat diambil beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen?
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen?
3. Bagaimana usaha sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 turen
2. Untuk mengetahui Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen.
3. Untuk mengetahui usaha sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi lembaga, sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pengembangan sekolah ke depan.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pendidik, dan pembaca.
3. Bagi penulis, mendapatkan wawasan lebih luas tentang bagaimana pembinaan akhlak pada remaja dengan berbagai permasalahan yang menyelimutinya.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Supaya dapat menghasilkan pembahasan yang terarah maka perlu adanya ruang lingkup penelitian atau batas masalah agar pembahasan dalam skripsi ini dapat terarah dengan tepat. Ruang lingkup pembahasannya yaitu:

1. Pembinaan akhlak pada siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Turen
2. Pendidikan Akhlak Mulia kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Turen.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Pembinaan

Pembinaan merupakan sebuah kegiatan yang meliputi penyusunan, pelaksanaan, pengarahan, pengembangan dan pengendalian atas segala kemampuan / sifat dan pandangan hidup atas sasaran yang dituju.⁶

Akhlak

Menurut kamus besar bahasa indonesia, akhlak memiliki arti budi pekerti, tabiat, watak dan kelakuan.⁷

⁶ Soekarno, *Pola Pembinaan Generasi Muda*, ...hlm, 2

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ibid, hlm: 28

Pendidikan Akhlak Mulia

Pendidikan akhlak mulia merupakan sebuah mata pelajaran akhlak di SMA Negeri 1 Turen. Mata pelajaran akhlak mulia ini berisi tentang akhlak Islam, budi pekerti, dan moralitas.⁸

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, maksud dari judul penelitian ini merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui proses memaksimalkan pembinaan akhlak melalui mata pelajaran akhlak mulia yang berlangsung di SMA Negeri 1 Turen.

⁸ Hasil Wawancara dengan Agus, Waka. Kurikulum SMAN 1 Turen, tanggal 11 Oktober 2013

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Definisi pembinaan merupakan kata *noun* yakni proses, cara, perbuatan membina (Negara), pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.² Pembatasan arti kata “Pembinaan” adalah segala usaha yang berupa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan, pelaksanaan, pengarahan, pengembangan dan pengendalian atas segala kemampuan / sifat dan pandangan hidup atas sasaran yang dituju.³ Kemudian dalam konteks akhlak, pembinaan diartikan sebagai sebuah proses pengarahan dan pengendalian yang dilakukan secara efektif dan efisien yang berkaitan dengan akhlak.

Keterkaitannya dengan akhlak, Menurut bahasa (etimologi), perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “Khuluqun” () yang menurut logat berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “Khulkun”

¹ www.artikata.com. Diakses pada tanggal 26 Maret 2014

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 117.

³ Soekarno, *Pola Pembinaan Generasi Muda*, ...hlm. 2.

() yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “Khaliq” () yang berarti Pencipta dan “Makhluk” () yang berarti yang diciptakan.⁴

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Menurut ensiklopedi Islam, akhlak diartikan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syarak (hukum Islam), disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, maka dinamakan akhlak yang buruk.⁵

Dalam pengertian lain Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang membahas tentang perilaku manusia, dan juga memberikan sebuah nilai terhadap apa yang dilakukan manusia, melalui jenis perbuatannya, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.⁶

Menurut istilah ada beberapa pendapat dari para ahli. Ibnu Maskawaih menjelaskan akhlak yaitu: suatu keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan secara mendalam.⁷ Prof. Dr. Ahmad

⁴ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1.

⁵ Kafrawi Ridwan (ed). *Ensiklopedi Islam*, hlm. 102.

⁶ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm, 1.

⁷ Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku pertama tentang Etika)*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 56.

Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu apabila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contoh, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.

Al-Ghazali dalam kitabnya memberikan pengertian akhlak, sebagai berikut:

“Al-Khuluq (*jamak Akhlak*) ialah ibarat (*sifat atau keadaan*) dari pelaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan mudah dan wajar tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.”⁸

Dari pengertian yang diberikan oleh Al-ghazali, dapat kita ketahui bahwa menurut beliau akhlak mencakup dua syarat. *Pertama*, perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan. *Kedua*, perbuatan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa menjadi pertimbangan dan pemikiran, yakni tidak adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh dan bujukan yang indah dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud membina akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan Agama Islam, yang diharapkan agar seseorang memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga terbentuknya perilaku yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

⁸ Abdul Kholik, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*, (Semarang: Pusataka Pelajar, 1999), hlm. 87.

Pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum dilembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek dunia dengan aspek ukhrawy (*tawazun*).⁹ Dan yang menjadi dasar pembinaan dan penyusian akhlak adalah kebaikan akhlak itu sendiri. Sebagaimana telah menjadi sifat para Nabi dan menjadi perbuatan para ahli siddiq, karena merupakan separuhnya Agama.¹⁰

Menurut Ibnu Maskawaih, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan Agama dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Dengan teori akhlaknya Ibnu Maskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik.

Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang akhlak untuk memelihara, meningkatkan, serta mempertahankan nilai-nilai ajaran Agama yang dimilikinya, dan dengan kesadarannya tersebut mampu meningkatkan pengamalan ajaran

⁹ Ahmad Tafsir, dkk. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan). 2004, hlm. 311.

¹⁰ Imam Yahya Ibn Hamzah, *Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 49.

Agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran Agama.

Fokus di dalam pendidikan pembinaan akhlak adalah pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya kenakalan remaja, sehingga menimbulkan perilaku menyimpang, sebab pembinaan akhlak berarti seorang anak atau remaja dituntun agar lebih memiliki rasa tanggung jawab.¹¹

Banyak sekali dilakukan sebuah usaha dalam upaya pembinaan akhlak, melalui berbagai macam metode dan juga lembaga-lembaga pendidikan, baik formal, non-formal, maupun informal. Hal ini menunjukkan bahawasannya akhlak perlu dalam usaha terbentuknya pribadi muslim yang berkhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Kedudukan pembinaan akhlak dalam Islam

Dalam ajaran Islam, pembinaan akhlak menempai posisi yang urgen. Sejak zaman Rasulullah, dimana rasul menjadi suri tauladan dari apapun yang dilakukan rasul yang kemudian menjadi sebuah sunnah hingga saat ini. Rasul menjadi pedoman dalam berperilaku, dalam hal apapun. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-ahzab ayat 21:

¹¹ Seoedarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 147.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹²

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang ada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Nilai-nilai ahlak menjadi tujuan pendidikan Islam dan misi Islam, hingga mencapai tingkat *akhlakul karimah* (al-syaibani,1979). Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan Islam, yang dalam pendanga Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan kehidupan di akhirat.¹³

Menurut Muhammad Al-Ghozali, Pembinaan akhlak dalam Islam terintegrasikan dalam pelaksanaan rukun Islam.¹⁴ Pertama, bersyahadat dengan bersaksi Allah sebagai Tuhan dan Muhammad sebagai Rasulullah. Pernyataan ini mengandung makna bahwa selama hidupnya manusia selalu tunduk kepada aturan Allah dan Rasuln-Nya. Sehingga dia menjadi manusia yang baik. Kedua,

¹² Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit J-ART, hlm. 420.

¹³ Jalaludin & usman Said, *Filsafat Pendidikam Islam; konsep dan perkembangan pemikirannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persadam, 1994), hlm. 38

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2009), hlm. 160.

mengerjakan sholat lima waktu. Didalam sholat terkandung banyak nilai-nilai akhlak Islam, sehingga ketika manusia melaksanakan sholat ia akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Sesuai dengan firman Allah berikut ini:

..... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” QS. Al-Ankabut 29: 45.

Ketiga, zakat juga mengandung pendidikan akhlak, yaitu agar orang yang melakukannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu fakir miskin dan seterusnya. Muhammad Al-Ghazali mengatakan bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia. Keempat, puasa dengan cara untuk tidak makan dan minum, serta menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan keji yang dilarang. Selanjutnya rukun Islam yang kelima adalah haji, dalam ibadah haji ini nilai pembinaannya lebih besar lagi dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji merupakan ibadah yang komprehensif, artinya disamping harus tahu ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan yang lainnya.¹⁵

¹⁵ Abuddin Nata, *op.cit.*, hlm. 162

Berdasarkan paparan tersebut, kita dapat memahami bahwa Islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak, termasuk cara-caranya. Melalui rukun Islam diatas, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau system yang *integrated*, yaitu suatu system yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dalam usaha mewujudkan manusia yang berakhlak al-karimah, maka diperlukan adanya usaha pembinaan akhlak dengan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman seraf bertaqwa kepada Allah. Menurut Mahfudz ma'sum tuuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah; Perwujudan takwa kepada Allah, Kesucian jiwa, cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.¹⁶ Dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersifat bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan ikhlas, semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah.¹⁷ Oleh karenanya, ibadah memiliki hubungan yang erat dengan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak.

¹⁶ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 181.

¹⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 5.

Ketika melaksanakan ibadah, seseorang sering kali didorong oleh rasa takut akan siksaan Allah. Namun dengan tidak sadar, rasa takut itu hilang, dan tumbuh dalam hatinya kecintaan kepada Allah dan akan terus melekat didalamnya. Semakin banyak seseorang beribadah, semakin mulia akhlakunya, dan semakin dekat ia kepada Allah, serta semakin cinta kepada Allah.¹⁸

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam hubungan dengan Allah SWT. Disamping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluk lainnya. Pendidikan Agama berkaitan erat, dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh Agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh Agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh Agama.¹⁹

4. Metode pembinaan Akhlak

Tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Suatu

¹⁸Yatimin Abdullah, *op. cit.*, hlm. 6.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 23.

akhlak yang baik adalah tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tetapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah, membiasakan berakhlak yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai keikhlasan.²⁰

Banyak sekali metode-metode dalam usaha pembinaan akhlak. Menurut seorang tokoh dalam pemikiran pendidikan Islam, Al-ghozali berpendapat. Pembinaan akhlak dapat dilakukan mealalui beberapa metode, yaitu: Keteladanan, Pembiasaan, dan Nasihat dalam rangka pembentukan akhlak Islam pada peseta didik.²¹

Metode pembinaan akhlak menurut Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1) Metode Keteladanan (*Uswah*)

Teladan merupak sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kamanusiaan. Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembagkan pola perilaku mereka. Tidaklah berlebihan jika imam al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu cermin bagi anak-anaknya. Disini dapat diartikan bahwa perilaku orang tua itu biasanya akan ditiru

²⁰ Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hlm. 23.

²¹ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara,1991), hlm. 106.

oleh anak-anaknya. Karena dalam diri anak-anak terdapat kecenderungan suka meniru (*hubbu al-taqlid*).²²

2) Metode Pembiasaan (*Ta'wid*)

Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berjalan sampai pada akhirnya tercipta sebuah kebiasaan. Melatih peserta didik dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya.²³ Seorang anak belum mengerti apa itu baik dan buruk. Dalam ilmu psikologi perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Untuk mengembangkannya potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan baik.

3) Metode Mau'izah (Nasehat)

Melalui metode nasihat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amal ma'ruf nahi munkar, amal ibadah, dan lain-lain.

4) Metode Qishshah (Cerita)

Metode ini efektif digunakan dalam pembinaan akhlak. Dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita

²² Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf: jalan menuju revolusi spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), hlm. 9.

²³ Ibid, hlm. 11.

yang diangkat bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Metode kisah mempunyai beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna. Selain itu metode ini dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.²⁴

B. Pendidikan Akhlak Mulia

1. Pengertian

Pendidikan akhlak berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Setiap orang pasti mengalami pendidikan, baik itu pendidikan secara formal, non-formal, maupun informal. Namun, tidak setiap orang mengerti hakikat pendidikan. Untuk dapat memahami hakikat pendidikan, ada dua istilah yang dapat membantu kita dalam memahami hakikat pendidikan, yaitu *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan (Purwanto, 1995:3). Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila pedagogik (*paedagogiek*) atau ilmu pendidikan adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan (Rasyidin, 2007:34).²⁵

²⁴ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Agama Islam: dalam keluarga, disekolah dan dimasyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 332.

²⁵ Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 7.

Perkataan untuk pedagogi yang juga berasal dari bahasa Yunani kuno juga dapat dipahami dari kata “*paid*” yang bermakna anak, dan “*agogos*” yang berarti membina atau membimbing. Apa yang dipraktikkan dalam pendidikan selama ini adalah konsep pedagogi, yang secara harfiah adalah seni mengajar atau seni mendidik anak-anak (Muis Sad Imam, 2004:5)²⁶

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai berikut:

- 1) Perbuatan (hal, cara) mendidik
- 2) (ilmu, ilmu didik, ilmu mendidik) pengetahuan tentang didik/pendidik
- 3) Pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan jasmani.²⁷

Adapun definisi pendidikan secara istilah yang dapat kita temukan dari para ahli. Definisi pendidikan menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003,

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²⁸

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), fikiran

²⁶ Ibid, hlm. 8.

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 352.

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(*intellect*) dan tumbuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat melakukan kesempurnaan hidup.²⁹

Sedikit mengulang, kata Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat,³⁰. akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.

Pendidikan akhlak dalam Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab. Sebagai landasan firman Allah surah Al-‘Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعٌ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”. (QS. Al-‘Imran 3: 19)³¹

²⁹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1.

³⁰ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *op. cit.*, 1.

³¹ Al-qur'an dan Terjemahnya, *op.cit.*, hlm. 52.

Oleh karena itu, jika berpredikat muslim benar-benar menjadi penganut Agama yang baik ia harus menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Islam memedomi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrowi. Ditinjau dari aspek pengalamannya, pendidikan akhlak Islam berwatak akomodatif kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkungannya berada di dalam kearangka acuan norma-norma kehidupan Islam. Hal demikian tampak jelas bahwa pendidikan Islam dikembangkan secara utuh dan menyeluruh.³²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

nya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” QS. Al-a'raf 7: 56³³

Materi ini diajarkan dengan tujuan agar siswa dapat berbuat baik kepada lingkungan, dengan cara menjaga dan melestarikannya. Karena selama ini sudah banyak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah manusia sendiri. Seperti

³² Yatimin Abdullah, *op. cit.*, hlm. 22.

³³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op.cit.*, hlm. 157

halnya tanah longsor, banjir, kebakaran hutan dan lain sebagainya. Sebagai generasi mudah, siswa harus dibekali dengan pemahaman terhadap kelestarian lingkungan.

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Berkenaan dengan tujuan pendidikan akhlak, Ahmad Amin berpendapat bahwa tujuan pendidikan akhlak dan permasalahannya kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagai perbuatan lainnya sebagai perbuatan yang buruk.³⁴ Dari pernyataan diatas dapat diambil pengertian bahwa akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut perbuatan yang baik atau buruk.

Menurut Muhammad athiya al-Abrasi, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan, dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab.³⁵ Beliau menjelaskan bahwa betapa mulyanya tujuan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak memiliki tujuan untuk menciptakan pribadi muslim yang berakhlak mulia, yakni berperilaku dengan bercermin kepada akhlak mulia Rasulullah SAW.

3. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dapat ditinjau dari dua aspek berikut:

³⁴ Abuddin Nata, *op.cit.*, hlm. 13.

³⁵ Muhammad Athiya al-Abrasi, *Dasar-dasar pendidikan Islam, terj Bustami Abdul Ghani*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), cet III, hlm. 103.

1) Dasar Konstitusional

Kegiatan pendidikan akhlak, secara hukum diatur berdasarkan UU

Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁶

Selain itu juga terdapat dalam perundang-undangan, antara lain:

TAP MPR NO. X/MPR/1998 tentang pokok reformasi pembangunan, pada Bab IV huruf D yang berisi:

- a) Butir 1 F : Peningkatan akhlak mulia dan budi pekerti luhur dilaksanakan melalui pendidikan budi pekerti di sekolah
- b) Butir 2 H: Meningkatkan pembangunan akhlak mulia dan moral luhur masyarakat melalui pendidikan Agama untuk mencegah atau menangkal tumbuhnya akhlak tidak terpuji.³⁷

TAP MPR NO. IV/MPR/1999 tentang GBHN Bab IV Huruf D mengenai Agama butir 1:

³⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³⁷ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam perspektif Perubahan*. (Jakarta: Buni Aksara, 2007), hlm. 164.

- a) Menetapkan fungsi, peran, dan kedudukan Agama sebagai landasan moral, spiritual, dan etika dalam penyelenggaraan negara. Perundang-undangan tidak bertentangan dengan moral Agama.
- b) Meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga mampu berfungsi secara optimal terutama dalam meningkatkan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga.³⁸

2) Dasar Religi

Dasar hukum pendidikan akhlak sama dengan dengan pendidikan Islam. Keduanya berlandaskan firman Allah dan Sabda Rasul, yakni Al-qur'an dan hadist. Karena Al-qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim yang pertama dan utama, dan Hadist sebagai pedoman yang kedua setelah al-qur'an. Al-qur'an mengarahkan manusia untuk berakhlak mulia. Seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam 68:4)³⁹

Dijelaskan dalam ayat lain, seorang muslim harus mengikuti jejak langkah Rasulullah SAW dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran sebagai berikut:

³⁸ Ibid, hlm. 164.

³⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op. cit.*, hlm. 564.

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٩﴾

Artinya: “Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”(QS. Al-Hysr 59:7)⁴⁰

Dengan demikian jelas bahwa AL-qur’an dan hadist Rasul merupakan pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, keduanya merupakan sumber etika dalam Islam.

4. Pembagian Akhlak

Akhlak dibagi menjadi dua, yaitu *akhlaqul Karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela).⁴¹

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam.⁴²

Dalam pembahasan ini ada banyak sekali macam dan jenis dari akhlak mahmudah, antara lain:

- 1) *Al-Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)
- 2) *Al-Alifah* (Sifat yang disegani)
- 3) *Al-‘Afwu* (sifat pemaaf)
- 4) *Anie Satun* (Sifat Manis Muka)
- 5) *Al-Khairu* (Kebaikan atau berbuat baik)

b. Akhlak Tercela

⁴⁰ Al-Qur’an dan Terjemahnya, *op. cit.*, hlm. 546.

⁴¹ Yatimin, *loc. cit.*, hlm. 12.

⁴² *Ibid.*, hlm. 13.

Yaitu akhlak yang buruk yang harus dihindari dan dijauhi oleh setiap orang.⁴³ Yang termasuk dalam akhlak tercela antara lain:

- 1) *Amaniyah* (Sifat egoistis)
- 2) *Al-Baghyu* (jual diri)
- 3) *Al-Bukhlu* (Sifat bakhil, kikir)
- 4) *Al-Kadzab* (Sifat pendusta, pembohong)
- 5) *Al-Khamru* (Minum-minuman keras)
- 6) *Al-Khiyanah* (Sifat pengkhiaat)
- 7) *Azh-Zhulmun* (Sifat Aniaya)
- 8) *Al-Jubnu* (Sifat pengecut)

5. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Hal ini meliputi segala perbuatan dalam aspek kehidupan. Ruang lingkup akhlak dalam ajaran Islam merupakan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri. Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah adalah beribadah kepada Allah SWT, Taqwa dan mengabdikan hanya kepada Allah, tidak akan mempersekutukan-Nya dengan apa pun dalam bentuk apapun, serta dalam keadaan situasi dan kondisi yang bagaimanapun. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Adz-Dzariat 51: 56

⁴³ Yatimin, *Op. cit.*, hlm. 14.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁴⁴

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia ini berkaitan dengan sikap atau perbuatan manusia yang satu dengan yang lain. akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, saudara, tetangga, sesama muslim, akhlak kepada kaum lemah, termasuk juga akhlak kepada guru yang memberikan ilmu pengetahuan.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak kepada lingkungan artinya kita sebagai manusia mestinya sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.⁴⁵

6. Ukuran Baik dan Buruk

Banyak orang berpendapat, perilaku seseorang itu dapat dinilai dengan baik dan buruk. Sesuatu dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain sesuatu yang dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Sedangkan buruk, apa yang dinilai sebaliknya.⁴⁶

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op.cit.*, hlm. 520.

⁴⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm, 357

⁴⁶ Asmaran. *op.cit*, hlm. 28.

Menurut ulama' Islam, ulama' golongan Ahli Sunnah memiliki pemikiran “yang disebut baik adalah apa yang dijadikan baik oleh Agama, dan yang disebut buruk ialah apa yang ditentukan buruk oleh Agama, sedangkan akal pikiran itu sendiri tidaklah kuasa menjelaskan tentang baik buruk”.⁴⁷

Seseorang dapat dikatakan baik atau buruk melalui sebuah ukuran, ukuran ini digunakan oleh masyarakat secara umum di Indonesia, antara lain:

1) Pengaruh Adat Kebiasaan

Seseorang dapat dikatakan baik atau buruk melalui sebuah ukuran, ukuran ini digunakan oleh masyarakat secara umum di Indonesia, antara lain:

2) Kebahagiaan

Kebanyakan para filosof berpendapat, tujuan akhir hidup dan kehidupan manusia ialah untuk mencapai kebahagiaan. Karena itu, perbuatan manusia dapat dikatakan baik bila ia mendatangkan kebahagiaan/kenikmatan/kelezatan.

3) Intuisi

Intuisi merupakan kekuatan batin yang dapat mengenal sesuatu yang baik atau buruk akibat dengan sekilas tanpa melihat buah dan akibatnya. Paham ini berpendapat bahwa tiap manusia itu mempunyai kekuatan batin sebagai suatu instrumen yang dapat membedakan baik dan buruk suatu perbuatan dengan sekilas pandang.

⁴⁷ Humaidai Tatapangarsa, *Pengantar kuliah Akhlaq*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), Cet, ke-IV, hlm. 28.

4) Evolusi

Mereka yang mengikuti paham ini mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini mengalami evolusi, yaitu berkembang dari apa adanya menuju kepada kesempurnaannya.⁴⁸

7. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlak seorang individu, antara lain:

1) Insting

Berbagai bentuk sikap, tindakan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang membawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.⁴⁹ Dalam insting terdapat kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal (*kognisi*), kehendak (*konasi*), dan perasaan (*emosi*).⁵⁰

2) Adat

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang dilakukan seperti makan, tidur, berpakaian dan sebagainya. Perbuatan yang

⁴⁸ Asmaran, *op.cit.*, hlm. 29-34.

⁴⁹ Zahruddin, Hasanuddin sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 95.

⁵⁰ Yatimin, *op.cit.*, hlm. 76.

menjadi sebuah kebiasaan, tidak hanya cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi juga harus disertai rasa suka dan kecendrungan hati terhadapnya.

3) Keturunan (*Wirotsah*)

Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Ilmu pengetahuan belum menemukan secara pasti, tentang ukuran warisan dari campuran atau prosentase warisan orang tua terhadap anaknya. Peranan keturunan, sekalipun tidak mutlak, dikenal pada setiap, suku, bangsa dan daerah.⁵¹

4) Lingkungan (*Milieu*)

Salah satu aspek yang berperan dalam pembentukan corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor *milieu* di mana seseorang berada. *Milieu* merupakan sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat⁵². *Milieu* dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

a. Lingkungan alam

Alam yang melingkungi manusia merupakan factor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematnagkan pertumbuhan seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, hal itu merupakan rintangan dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya dapat berbuat menurut kondisi yang ada.

⁵¹ Zahruddin, *op.cit.*, hlm. 95.

⁵² *Ibid.*, hlm. 98.

b. Lingkungan rohani/sosial

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia perlu untuk berinteraksi sosial.⁵³Oleh karena itu, dalam interaksi tersebut akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.

⁵³ *Ibid.*, hlm.100

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.¹

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.²

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif serta deep interview, Sehingga peneliti mengungkapkan atau memaparkan secara detail tentang bagaimana proses pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Turen, dan juga kegiatan pendidikan akhlak mulia yang dilaksanakan.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. IV, hlm. 14.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, hlm. 12.

³J Lexy Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 4.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia yakni pedoman wawancara dan pedoman observasi dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak.⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian selama lima bulan, yakni bulan September sampai pada bulan Pebruari 2014 .

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti,
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.⁵

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti akan terjun langsung dan membaur dengan

⁴ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 30-31.

⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 327.

subjek penelitian di SMA Negeri 1 Turen. Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 turen, yang beralamatkan di Jl. Mayjend Panjaitan No.65 Turen Kab. Malang. SMA di Turen tersebut dipilih karena sekolahan Negeri, yang secara formal sekolah yang memiliki dedikasi lebih bagus, kopentensi yang lebih baik. Serta mamiliki iklim bernuansa keislaman layaknya sebuah Madrasah Aliyah.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *puposive sampling*. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam pembinaan akhlak dan pendidikan akhlak mulia, yakni:

- a. kepala sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan SMA Negeri 1 Turen dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan adanya pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen.

- b. Waka kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pendidikan akhlak mulia dan usaha pihak sekolah dalam membina akhlak peserta didik SMA Negeri 1 Turen.
- c. Guru BK, sebagai penggalian data yang berkaitan dengan perilaku dan karakter peserta didik SMA Negeri 1 Turen.
- d. Guru Tatib, sebagai penggalian data yang berkaitan dengan tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 1 Turen.
- e. Tenaga Pendidik / Guru Pembina, guru yang dimaksudkan disini yaitu guru pendidikan akhlak mulia. Sebagai responden untuk mengetahui jalannya atau proses pendidikan akhlak mulia, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.
- f. Peserta didik di SMA Negeri 1 Turen, peserta didik bertindak sebagai subyek atau pelaku dalam pendidikan akhlak mulia ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana pengetahuan dan respon peserta didik terhadap pendidikan akhlak mulia, serta upaya apa saja yang dilakukan baik oleh pihak sekolah maupun guru untuk melakukan pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Turen.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain⁶ yakni dengan data dan dokumen-

⁶ Wahidmurni, *op.cit.*, hlm. 41.

dokumen yang ada disekolah, yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan pendidikan akhlak mulia.

Sedangkan terkait dengan sumber data, menurut Lord dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa: “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁷

E. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui beberapa cara studi lapangan. Studi lapangan adalah teknik/metode penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data primer yang dibutuhkan. Teknik/metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Menurut Suharsismi Arikunto, metode observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan perumusan perhatian terhadap suatu obyek menggunakan seluruh alat indera.⁸ Observasi sangat tepat untuk mengetahui obyek secara langsung.

Dalam penelitian ini observasi penulis digunakan khususnya untuk mengamati:

- 1) Proses Pembinaan Akhlak
- 2) Pelaksanaan pendidikan Akhlak mulia

⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 157.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bina Aksara, 1985, hlm. 128.

- 3) Hubungan sesama guru, guru dengan siswa dan sebaliknya.
- 4) Dan mengamati lingkungan sekolah.

b. Metode Wawancara (Interview)

Guba dan Lincoln mendefinisikan wawancara (*Interview*) sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah :

a. Wawancara Terbuka

Pada wawancara terbuka peneliti menyampaikan maksud dan tujuan wawancara tersebut, sehingga *interviewer* mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai, hal sebagai langkah awal untuk menjalin keterbukaan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebab dalam proses wawancara peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif.

c. Wawancara Terstruktur

Jenis wawancara ini kerap disebut sebagai suatu wawancara terfokus. Wawancara terstruktur merupakan model pilihan apabila pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya, dan karenanya

dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya.⁸

F. Analisis Data

Menurut Marzuki analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Data adalah bahan kasar (mentah) yang dikumpulkan peneliti dari lapangan yang ditelitinya, juga merupakan bahan-bahan spesifik, yang menjadi lapangan dalam melakukan analisis. Sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata, tindakan, sedangkan selebihnya merupakan data seperti dokumen dan lain-lain. Adapun untuk mengumpulkan data yang bersifat empiris (penelitian lapangan) berpegang pada keseluruhan penelitian, maka akan memungkinkan data yang diperoleh itu berada dalam situasi, dan tipe pengumpulan data dan pencegahan bagi peneliti dalam menerima konsep yang padat dan bervariasi. Sebagai tahapan akhir dari metode penelitian ini adalah menganalisis data.

⁸ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm. 176.

⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 334.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai macam metode di atas masih merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisis. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitiannya adalah kualitatif, sehingga dalam menganalisis data yang diperoleh dari data kualitatif hanya menggunakan analisa deskriptif. Menurut Neong Muhajir, analisis deskriptif ialah usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisa terhadap data tersebut. Pendapat tersebut diperkuat oleh Lexy J. Moleong, bahwa analisa data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka. Hal ini disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dan dicek kembali, berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, di sistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Tahap analisis data dibagi menjadi tiga, yaitu: *pertama*, tahap pendahuluan atau pengolahan data (kelengkapan data yang diperoleh, keterbatasan tulisan, kejelasan makna dan kesesuaian data satu dengan data lainnya). Tahap *kedua*, tahap pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data. Tahap *ketiga*, tahap penemuan hasil.

Tahap analisis data dimulai dari data awal yang diperoleh peneliti selama peneliti terjun ke lokasi penelitian. Hasil penelitian

dikoreksi/diperiksa/dicek kembali dalam rangka mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.¹⁰

Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan yang berbeda. Misalnya kriteria derajat kepercayaan, pemeriksaan keabsahan datanya dilakukan dengan teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.¹¹

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu bisa dicapai dengan jalan:

Pertama, membandingkan data hasil pengamatan pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Turen dengan data hasil wawancara.

Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Yakni guru pendidikan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, Hlm. 324

¹¹ *Ibid.*, hlm. 330.

akhlak mulia SMA Negeri 1 Turen, ketika mengajar dikelas dengan ketika wawancara dengan peneliti.

Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Keempat, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

Kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara,,: mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode.¹³ Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian, menjadi berbeda dengan penelitian

¹² M. Djunaidi Ghony, *op.cit.*, hlm. 331.

¹³ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 332.

non kualitatif. Menurut Lexy¹⁴, ada beberapa tahapan penelitian yang secara praktis, mudah dipahami dan dengan tegas tampak segi-segi tahapan besar suatu penelitian, antara lain:

a. Tahap Pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, dan ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu:

1) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti mempersiapkan outline proposal skripsi yang berjudul judul pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen.

2) Memilih lapangan penelitian

Pemilihan lapangan penelitian berdasarkan ada tidaknya fenomena yang diteliti. Dalam penentuan lokasi perlu untuk mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga peneliti. Sehingga kemudian peneliti memutuskan lokasi penelitiannya di SMA Negeri 1 Turen.

3) Mengurus perizinan

Peneliti mempersiapkan surat izin dari fakultas sebagai izin melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Turen.

4) Menjajaki dan menilai keadan lapangan

¹⁴ *Ibid.*, hlm 84.

Peneliti berusaha untuk mengenal dan mengetahui situasi, karakter, kondisi tempat lokasi penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti mencari keterangan melalui kepala sekolah, untuk dapat menemukan informan dalam penelitian di SMA Negeri 1 Turen.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang perlu dipersiapkan antara lain: surat izin, alat tulis, alat perekam, alat dokumentasi, flashdisc. Persiapan lainnya yang perlu seperti jadwal, biaya dan kesiapan peneliti.

7) Persoalan etika penelitian

Peneliti mempersiapkan diri, baik secara fisik, psikologis, maupun mental. Disamping itu, peneliti hendaknya memahami peraturan, norma dan nilai sosial masyarakat.

b. Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahapan ini, dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

c. Tahap Analisis Data

- 1) Konsep dasar analisis data
- 2) Menemukan analisis data
- 3) Menganalisis data

Setelah tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan, kemudian dilanjutkan tahap yang terakhir yaitu tahap penyusunan laporan penelitian.

Dalam laporan penelitian meliputi beberapa hal, yaitu:

- 1) Pemaparan data dan temuan penelitian
- 2) Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
- 3) Analisa data
- 4) Penyusunan laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 turen

Kota turen merupakan kota pelajar yang berada di sisi timur kabupaten Malang. Keadaan ini merupakan sebuah kenyataan yang mampu mendobrak peningkatan kualitas dan produktivitas pendidikan di wilayah kabupaten malang pada umumnya. SMA Negeri 1 turen merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah favorit dan berkualitas yang terdapat di wilayah ini. Dengan kepurusan mendikbud RI No. 0216/0/1992, tertanggal 5 mei 1992, tentang pembukaan dan peresmian sekolah, pada tahun pelajaran 1991/1992 SMA Negeri 1 Turen secara operasional menerima siswa baru dengan agu 120 siswa pada bulan juli 1991.

Hal ini sungguh merupakan sejarah yang panjang dan sebagai kebanggaan masyarakat turen. Mengingat saat pengoperasian awal sekolah ini telah siap dengan fasilitas gedung sekolah terdiri atas ruang administrasi, tiga ruang kelas, perpustakaan, dan dua local kamar mandi.

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, SMA Negeri 1 Turen mengemban tercapaina tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu , tiap –tiap sekolah mempunyai niat untuk memajukan sekolahnya. Begitu juga dengan SMANegeri 1 turen, untuk mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan seorang pemimpin lembaga/Kepala Sekolah dan lebih penting lagi dukungan dari guru dan karyawan.

Dua puluh dua tahun pada Mei 2014 yang akan datang merupakan usia yang relative masih muda untuk mendewakan suatu lembaga. Bagi sebuah lembaga , pendewaan memerlukan rencana yang matang , waktu, biaya, dan tenaga. Usaha pendewaan SMA Negeri 1 Turen tersebut telah tampak hasilnya, dalam hal ini dapat dilihat dari hasil perjuangan pemimpin/Kepala Sekolah pada tiap periode selama sekolah ini beroperasi hingga saat ini.¹

2. Identitas Sekolah²

Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 301051817092
Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Turen
Alamat Sekoah	
a. Jalan	: JL. Mayjend Panjaitan No.65
b. Desa/Kelurahan	: Sedayu
c. Klasifikasi Geografis	: Pedesaan
d. Kecamatan	: Turen
e. Kabupaten	: Kabupaten Malang
f. Provinsi	: Jawa Timur
g. Kode Pos	: 65175
Kode Area/No. Telp.	: 0341-824711
Kode Area/No. Fax	: 0341-824140
h. Akses Internet	: Ada
Website	: www.sman1turen.sch.id
i. Jarak sekolah setingkat	: 1 KM

¹ Data Dokumen SMA Negeri 1 Turen Pada Tanggal 20 Januari 2014

² *Ibid.*,

Tahun berdiri	: 1991
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi Sekolah	: A
SK Akreditasi Terakhir	: No.002657, Tgl. 21/10/2009
Status Mutu	: SSN
SK Terakhir Status Sekolah	: No. 0216//1992, Tgl 05/05/1992

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Turen³

a. Visi Sekolah

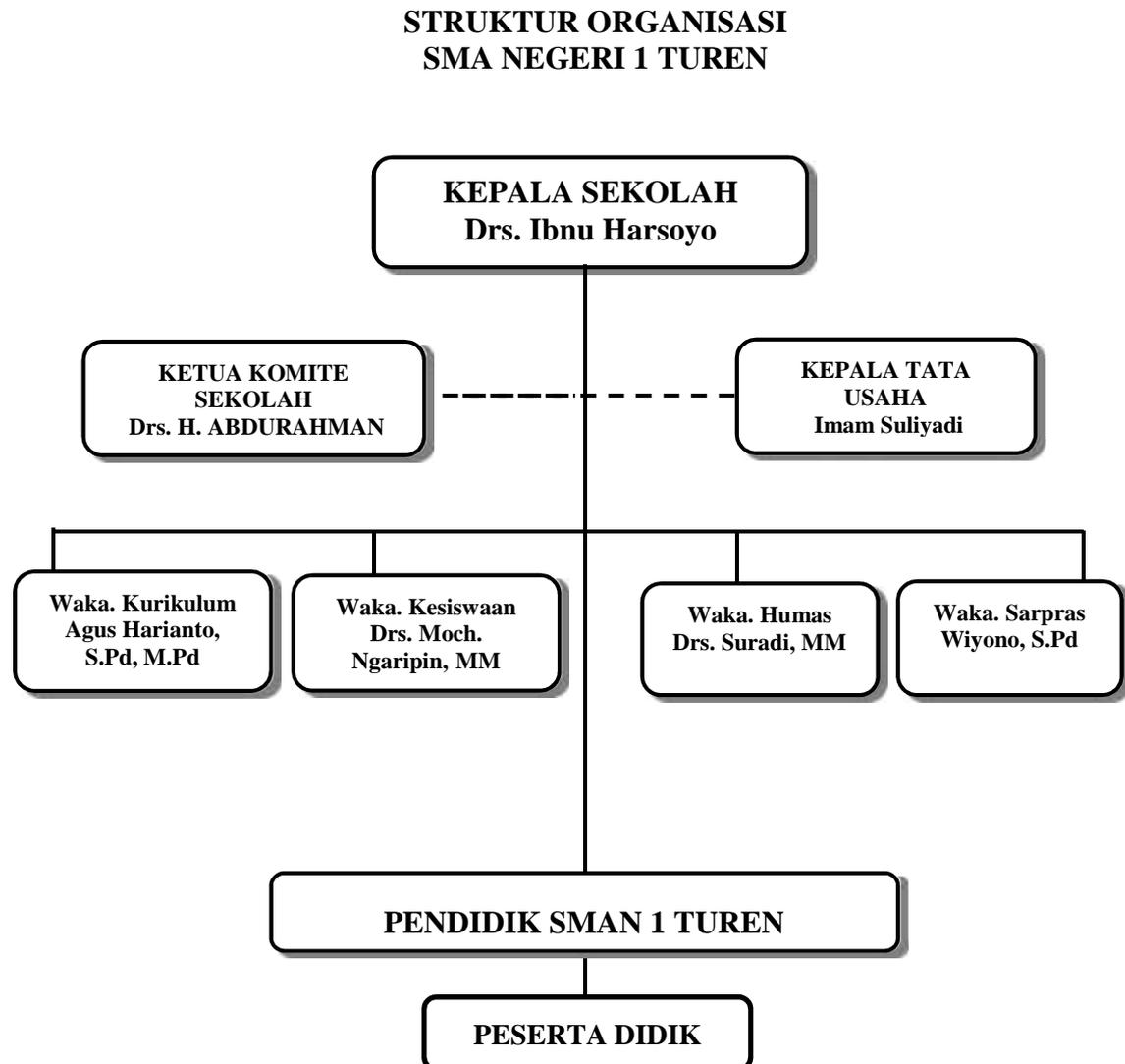
Terwujudnya lembaga SMA Negeri 1 Turen yang religius, kompeten, berwasan global, dan Menguasai IPTEK.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan kegiatan dan pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sekolah sebagai pusat pengembangan pendidikan berdasarkan standar nasional dan global.
- 3) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan minat dan bakat yang berbasis kebutuhan global yang berorientasi masa depan
- 5) Menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan instansi lain (stake holder) dalam bentuk kemitraan strategis berdasarkan *Managemen Berbasis Sekolah (MBS)*

³ Ibid.

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Turen



Dalam kinerjanya, kepala sekolah bekerjasama dengan komite sekolah. Dimana komite sekolah bersifat mengawasi dari kelangsungan sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dibantu empat orang wakil kepala sekolah, dimana tugas wakil tersebut sebagai berikut:⁴

⁴ Data Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Turen

- a. Waka Kurikulum, dalam hal ini bertugas mengurus kurikulum, jadwal pelajaran, pembagian tugas mengajar, sampai penyusunan piket guru.
- b. Waka kesiswaan, yang ada dalam hal ini bertugas mengurus perihal yang berkenaan dengan siswa, OSIS, dan kegiatan siswa yang lain.
- c. Waka Humas, dalam hal ini bertugas mengurus masalah hubungan sekolah dengan lembaga lain diluar sekolah.
- d. Waka Sarana dan Prasarana, dalam hal ini bertugas mengurus masalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

Selain dibantu oleh keempat waka tersebut, dalam menata administrasi perkantoran, kepala sekolah dibantu oleh pegawai tata usaha. Sedangkan masalah pelajaran yang diperuntukkan kepada siswa maka kepala sekolah dibantu guru-guru yang bertugas sesuai dengan bidang mata pelajarannya masing-masing.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang perlu adanya di sebuah sekolah. Tanpa hal tersebut sangat tidak mungkin kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik. Berikut beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Turen:

Ruang kelas	: 23 ruang
Laboratorium	: 6 ruang
Ruang Kepala Sekolah	: 1 ruang

Ruang guru	: 1 ruang
Ruang TU	: 1 ruang
Ruang BK	: 1 ruang
Ruang Tatib	: 1 ruang
Kopsis	: 1 ruang
Musholla	: 1 ruang
Kamar mandi	: 3 ruang
Tempat parkir	: 2 ruang
Ruang Pramuka	: 1 ruang
Perpustakaan	: 1 ruang
Gudang	: 1 ruang

B. Paparan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Turen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMA Negeri 1 Turen dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 1 Turen

Proses pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Turen ini dilandasi oleh sikap keteladanan dari masing-masing guru. Selain berpusat pada keteladanan juga pada

pembiasaan dengan mengamalkannya baik ketika dalam kegiatan sehari-hari, intra maupun ekstra sekolah. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, anak-anak datang ke sekolah biasanya disambut oleh guru tatib kemudian mereka salam dan salim untuk membiasakan anak-anak supaya memiliki kebiasaan yang islami ketika bertemu dengan orang yang lebih tua. Saat istirahat pertama, siswa diberi waktu untuk sholat dhuha bersama di masjid sekolah. Kemudian pada jam istirahat kedua dilaksanakan sholat dluhur berjama’ah yang di pimpin oleh salah satu guru. Adanya peringatan hari besar islam yang dihadiri oleh seluruh siswa dan dewan guru dengan mendatangkan nara sumber dari luar sekolah untuk memberikan materi yang dapat membawa warga sekolah kearah yang lebih baik.”⁵

Dalam dunia pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi lebih dari itu, yakni membina akhlak siswa sehingga terciptalah kepribadian/perilaku siswa yang sopan dan beretika.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru akhlak mulia, berikut hasil wawancaranya:

“Pembinaan yang kami lakukan dimulai dari hal yang termudah dilakukan oleh siswa, seperti berucap salam ketika bertemu dengan orang lain, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Pembinaan ini dilakukan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan sunnah nabi, yakni mengucapkan salam. Ada juga berdo’a sebelum pelajaran berlangsung, hal ini dilakukan agar anak dapat terbiasa ketika mengerjakan sesuatu diawali dengan do’a. selain itu juga ada pembinaan akhlak yang berbentuk program ekstrakurikuler, antara lain BDI (Badan Dakwah Islam), BTA (Baca Tulis Al-Qur’an), Mentoring, dan juga Pendidikan Akhlak Mulia yang berbentuk Mata Pelajaran khusus akhlak.”⁶

⁵ Hasil wawancara dengan Bpk. Agus Harianto selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Turen pada tanggal 11 Oktober 2013 di ruang guru

⁶ Hasil wawancara dengan Bpk. Atim Taufiq selaku guru Akhlak Mulia di SMA Negeri 1 Turen pada tanggal 20 Oktober 2013 di ruang guru

Menurut hasil wawancara diatas, guru melakukan pembiasaan mengucapkan salam, salim ketika bertemu, dan juga setiap KBM diawali dan diakhiri dengan do'a. dengan ini siswa akan terbiasa untuk melakukannya.

Dalam hal ini kepala sekolah juga mengemukakan pendapatnya mengenai pembinaan akhlak yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Turen, berikut hasil wawancarnya:

“Pembinaan akhlak yang kami lakukan paling mendasar adalah melalui cara berpakaian. Saya menghimbau kepada semua guru, untuk tidak bosan-bosannya mengingatkan siswi-siswinya yang muslim untuk mengenakan pakaian layaknya orang muslim. Dengan cara berkrudung, menutup aurat. Langkah kami kedepan untuk mewajibkan seragam sekolah harus lengan panjang dan rok panjang untuk perempuan, celana panjang untuk laki-laki. Hal ini dilakukan untuk menjaga pandangan mata, sehingga diharapkan dapat memperkecil angka kenakalan siswa. Selain itu kami juga memberikan pelajaran tambahan, yakni akhlak mulia. Dalam pelajaran tersebut membahas secara detail mengenai akhlakul karimah. Dengan harapan kami dapat membina akhlak siswa secara lebih. Kemudian disamping itu juga ada kegiatan mentoring yang dilakukan setiap hari sabtu.”⁷

Menurut kepala sekolah, selain adanya pembiasaan, pembinaan yang dilakukan diperkuat dengan adanya pelajaran akhlak mulia dan juga mentoring. Selain itu juga akan diberlakukannya kewajiban bagi orang muslim untuk mengenakan baju yang menutupi aurat.

Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tatib, berikut wawancaranya:

“Penanganan akhlak di sekolah ini sekarang luar biasa. Hampir seluruh aspek pelanggaran dikenakan poin tersendiri. Misalkan hal kecil yakni naik motor. Dalam aturannya motor harus keadaan standar. Kalau ditemukan motor yang tidak setandar akan dikenakan poin, seperti kaca spion hanya satu. Dalam hal lain juga kami tertibkan. Seperti sholat dluhur berjamaah dilakukan secara bergilir dan ada

⁷ Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Ibnu Harsoyo Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Turen, pada tanggal 11 Oktober 2013 di ruang kepala sekolah

absensi disetiap kelas serta langsung diawasi oleh guru yang bertugas. Karena kalau hal ini tidak dilakukan bisa-bisa siswa kami tidak sholat nanti. Kami meminimalisir perilaku negative yang dilakukan oleh siswa.”⁸

Berdasarkan wawancara dengan bebarapa sumber diatas, bentuk pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Turen sebagai berikut :

Tabel. II

Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 1 Turen

No	Bentuk Pembinaan	Keterangan
1.	PAI	Baik
2.	Pendidikan Akhlak Mulia	Baik
3.	Sholat Berjamaah	Baik
4.	Budaya salam dan salim	Baik
5.	Berpakaian Rapi	Baik
6.	BDI	Baik
7.	Mentoring	Baik

2. Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan Akhlak Mulia

Islam sangat menjunjung tinggi mengenai pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak dalam islam dimulai dari pribadi individu sendiri (jiwa) kemudian berlanjut kepada fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah yang nantinya akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik pula.

Akhlak mulia adalah mata pelajaran akhlak di SMA Negeri 1 Turen. Disamping masih ada mata pelajaran PAI. Berikut hasil wawancara dengan berbagai sumber yang ada disekolah:

“Akhlak mulia merupakan pelajaran akhlak, khusus membahas akhlakul karimah. Mata pelajaran ini sudah lama ada di sekolah ini, jauh sebelum pemerintah memunculkan pendidikan karakter pada kurikulum KTSP. kami memiliki pandangan bahwa siswa tidak akan cukup dengan KBM PAI yang hanya 2 jam. Sehingga kami memiliki inisiatif untuk mensiasati dengan menambah 1 jam

⁸ Hasil wawancara dengan ibu. Eko Novi Wartiningsih selaku guru Tatib SMA Negeri 1 Turen, pada tanggal 20 februari 2014 di ruang Tatib

pelajaran lagi yaitu pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak ini diberi nama pendidikan akhlak mulia, penamaan ini diharapkan peserta didik dapat berakhlak mulia atau akhlakul karimah.”⁹

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru akhlak mulia, sebagai berikut:

“Akhlak mulia sejatinya adalah pelajaran tambahan untuk lebih mengendalikan akhlak siswa di SMA Negeri 1 turen. Dengan muatan materi yang ada di dalamnya diharapkan siswa-siswi berakhlak sesuai ajaran agama dan juga dapat mengurangi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik. Zaman sekarang sudah jarang sekali kerusuhan antar siswa, namun sekarang banyak penyimpangan social yang dakibatkan oleh pengaruh media dan teknologi.”¹⁰

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen merupakan suatu bentuk usaha pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran akhlak mulia. Pendidikan akhlak mulia berisikan materi khusus akhlak, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki akhlak yang mulia. Sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yakni KTSP yang didalamnya bagaimana sebuah mata pelajaran harus bisa membentuk karakter pada siswa.

Berkaitan dengan materi pada pendidikan akhlak mulia, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Berikut hasil wawancaranya:

“Materi yang diajarkan dalam pendidikan akhlak, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Pada semester ini ada beberapa materi yang menjadi pembahasan disetiap pertemuan. Antara lain: Akhlak berteman/bergaul, Ikhlas dan ikhtiar, Akhlak kepada tetangga, Bahaya Zina, Onani dan masturbasi, Adab

⁹ Hasil Wawancara dengan Bpk. Agus Selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Turen pada tanggal 11 Oktober 2013 di ruang guru

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bpk. Atim Taufiq selaku guru Akhlak Mulia di SMA Negeri 1 Turen pada tanggal 20 Oktober 2013 di ruang guru

berpakaian, Akhlak kepada guru, Adab ucapan selamat dan salam, Adab berjabat tangan, Akhlak terhadap tumbuhan. Metode pengajarannyapun saya maksimalkan dengan metode diskusi. Supaya anak berperan aktif didalam kegiatan pembelajaran.”¹¹

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai guru lain, berikut hasil wawancaranya:

“Mengenai materi untuk akhlak mulia saya berikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Saya melihat fenomena-fenomena yang ada saat ini. Misalkan adab makan dan minum, karena sekarang banyak orang makan dengan berdiri, sambil ngobrol. Hal itu perlu diluruskan, supaya anak dapat mengerti bagaimana sebenarnya adab makan dan minum dalam islam. Supaya peserta didik mudah untuk memahami, saya suruh untuk praktik. Peserta didik datang ke sekolah dengan membawa makanan, kemudian saya persilahkan untuk makan. Dari pengamatan saya nanti kalau ada yg makan dengan cara yang salah, langsung saya benarkan, kemudian yang lain juga dapat memperhatikan.”¹²

Menurut pernyataan dari Bapak Agus, materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan remaja saat ini. Tidak sedikit para remaja terpengaruh dengan kemajuan zaman yang smakin maju, hingga lupa akan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Metode pembiasaan menjadi metode yang tepat untuk dijadikan sebagai membentuk perilaku siswa, seperti telah dicontohkan dengan mempraktikkan tatacara makan yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Berikut ini adalah materi-materi yang diajarkan dalam pendidikan akhlak mulia:¹³

Tabel III

Semester Ganjil

No.	Materi
1	Akhlak berteman/bergaul <ul style="list-style-type: none"> - Definisi sahabat - Adab Memilih teman - Bergaul dengan teman yang bukan mahram

¹¹ Hasil wawancara dengan Bpk. Atim Taufiq selaku guru Akhlak Mulia di SMA Negeri 1 Turen pada tanggal 20 Oktober 2013 di ruang guru

¹² Hasil wawancara dengan Bpk. Agus Budi selaku guru akhlak mulia, pada tanggal 11 Oktober 2013 di depan ruang guru.

¹³ Data dokumentasi guru akhlak mulia

2	Akhlak kepada tetangga <ul style="list-style-type: none"> - Definisi tetangga - Batasan tetangga - Hikmah bertetangga - Mendahulukan rumah atau tetangga
3	Onani dan masturbasi <ul style="list-style-type: none"> - Definisi - Akibat - Sebab-sebab
4	Bahaya Zina <ul style="list-style-type: none"> - Sebab-sebab berzina - Dosa/bahaya zina
5	Akhlak kepada guru dan orang tua <ul style="list-style-type: none"> - Bertemu di sekolah - Ketika di luar sekolah
6	Adab bertemu <ul style="list-style-type: none"> - Ucapan salam - Ucapan selamat dalam suatu acara - Jabat tangan
7	Akhlak kepada lingkungan sekitar

Semester Genap

NO	Materi
1	Kontrak pembelajaran satu semester
2	Putus asa
3	Tolong menolong
4	Adu domba
5	Fitnah
6	Sopan santun berjalan
9	Sopan santun bertemu/berpapasan
10	Adab menjenguk orang sakit
11	Akhlak berpenampilan
12	Memelihara kesucian diri
13	Toleransi

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber mengenai pelaksanaan akhlak mulia sebagai matapelajaran dalam usaha pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Turen, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam pelaksanaannya, pelajaran ini mendapat sambutan baik dari berbagai pihak, dari kepala sekolah, guru dan juga murid. Saat KBM, Saya menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab, terkadang juga disertai praktik. Dengan begini saya berharap siswa dengan mudah menerima materi yang saya ajarkan. Tidak kemudian merasa bosan dan males. Setelah mengikuti KBM, siswa menjadi tahu apa yang belum mereka ketahui. Khususnya bagi siswa yang masih awam. Tidak sedikit terjadi perubahan sikap atau perilaku siswa setelah mengikuti pelajaran ini. Misalkan dalam hal berpakaian, sebelumnya seorang siswi tidak pernah mengenakan jilbab saat kesekolah. Setelah mendapatkan materi tentang adab berpakaian orang muslim, gadis tersebut mengenakan jilbab setiap hari ketika disekolah. Untuk penilaian sendiri, saya menggunakan pengamatan sikap secara langsung. Melalui saya pribadi, maupun penilaian yang dilakukan oleh guru lain. Tidak ada ujian secara resmi, seperti UTS atau UAS. Hasil penilain tersebut kemudian masuk dalam kolom tersendiri di rapor siswa.”¹⁴

Untuk memperkuat validitas data yang ada, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa, berikut hasil wawancaranya:

“Saya senang dengan pelajaran akhlak mulia, dari pelajar ini saya belajar bagaimana seharusnya perilaku atau akhlak seorang muslim. Pada saat menyampaikan materi gurunya selalu mengajak siswa aktif. Aktif dalam bertanya, berpendapat mapapun saat praktik. Jadi saya tidak bosan ketika dalam KBM. Selama ini saya perhatikan teman-teman yang lain juga terjadi perubahan sikap kea rah yang lebih baik. Sudah jarang saya temui siswa yang merokok.”¹⁵

Menurut hasil wawancara dengan siswa, pembelajaran akhlak mulia menyenangkan, karena banyak hal yang bisa dilakukan. Tidak hanya mendapatkan materi saja tetapi juga ada diskusi dan juga praktik. Dengan adanya itu semua, siswa menjadi senang dan tidak bosan. Praktik membuat siswa menjadi

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bpk. Atim Taufiq selaku guru Akhlak Mulia di SMA Negeri 1 Turen pada tanggal 20 Oktober 2013 di ruang guru

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ola putri sebagai siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Turen pada tanggal 25 februari 2014 di didepan kelas

terbiasa, sehingga nantinya siswa dapat dengan mudah menangkap ilmu yang ditransfer oleh guru.

“Akhlah mulia bagi saya merupakan pelajaran yang sangat menarik, namun waktu yang diberikan kurang banyak. Pelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk shering atau bertukar pengalaman. Dengan adanya pelajaran ini memperkecil perilaku menyimpang yang dilakukan siswa.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, menyatakan bahwa siswa merasa senang dengan adanya pendidikan akhlak mulia. Karena dengan pendidikan akhlak mulia siswa dapat mengathui mana yang baik dan mana yang buruk. Namun sayang waktu yang diberikan untuk pendidikan akhlak mulia masih kurang, sehingga pembelajaran terasa sangat singkat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan, perubahan sikap setelah berjalannya pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia tampak dalam kehidupan sehari-hari disekolah, antara lain:

- a. Beberapa siswi mengenakan jilbab. Sebelumnya tidak pernah mengenakan jilbab.
- b. Angka kenakalan siswa menurun. Sebelumnya sering terjadi perkelahian antar pelajar.
- c. Jarang ditemui siswa merokok dilingkungan sekolah
- d. Kedisiplinan siswa membaik. Terlihat pada saat masuk sekolah, siswa harus rapi dan mengenakan seragam sesuai jadwalnya.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Linda selaku siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Turen pada tanggal 20 Februari 2014 di depan ruang kelas

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui pendidikan akhlak mulia

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat membantu, mendukung dalam suatu hal. Untuk mengetahui faktor pendukung selama pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Berikut hasil wawancarnya:

“Faktor yang menjadi pendukung dalam pembinaan akhlak ini terutama dari sekolah, yakni tujuan sekolah dan sesuai Visi Misi sekolah. kemudian Sarana dan prasarana disini telah mendukung dalam usaha terciptanya lingkungan yang baik. disisi lain juga perhatian guru terhadap siswa. Dari sini siswa dapat secara langsung terpantau, baik di dalam maupun diluar sekolah. Guru selalu mengingatkan stiap siswanya untuk berperilaku baik dan mentaati peraturan yang ada. Dengan ini perjalanan menuju arah yang lebih baik menjadi lebih mudah, karena didukung oeh banyak piha.¹⁷

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Agus, yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia antara lain:

- 1) Visi dan Misi sekolah
- 2) Perhatian seorang guru terhadap siswa
- 3) Sarana dan prasarana sekolah

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Atim, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau saya lihat untuk pendukung dari pelaksanaan akhlak mulia ini semua pihak disekolah mendukungnya. Mulai dari sarana dan prasarana serta seluruh civitas yang ada disekolah. Pada saat proses pembelajaran, yang menentukan

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bpk. Agus Hartanto Selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Turen pada tanggal 11 Oktober 2013 di ruang guru

keberhasilan dalam pembelajaran adalah dari guru. Bagaimana seorang guru dapat menguasai kelas, strategi, metode dan hal lain yang harus dimiliki bagi seorang guru. Hal ini yang kemudian menjadi pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak mulia.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Atim, semua warga sekolah mendukung pelaksanaan pendidikan akhlak mulia. Namun yang menjadi titik poinnya ditekankan kepada guru. Karena seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap siswa yang diajarnya. Seorang guru harus mampu menguasai materi, strategi, dan metode agar pembelajaran pendidikan akhlak mulia berjalan dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat, dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia yakni dari perilaku bawaan sebelum siswa masuk sekolah dan juga lingkungan di luar sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, waka kurikulum dan guru akhlak mulia. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dihadapi adalah:

“Pengaruh masyarakat dari luar, apalagi lembaga ini berlatar belakang sekoilah umum. Perilaku lingkungan luar sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa disekolah. Jadi terkadang ada yang nakal, tapi tidak sampai berlebihan.”¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bpk. Atim Taufiq selaku guru Akhlak Mulia di SMA Negeri 1 Turen pada tanggal 20 Oktober 2013 di ruang guru

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Ibnu Harsoyo selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Turen, pada tanggal 11 Oktober 2013 di ruang kepala sekolah

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Akhlak Mulia, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut saya kendala yang kami lihat dari sekolah mungkin waktu yang diberikan untuk KBM masih kurang. Sehingga materi yang disampaikan tidak bisa menyeluruh. Hal lain yang menjadi hambatan adalah latar belakang siswa. Karena mereka berasal dari berbagai lingkungan dan berasal dari sekolah yang berbeda. Sehingga mereka cenderung membawa kebiasaan atau tradisi sebelum mereka masuk kesekolah ini. Selanjutnya yang menjadi hambatan adalah akibat arus teknologi yang semakin berkembang sampai-sampai hampir tidak ada batasannya. Sehingga hal ini mempengaruhi anak baik pikiran, perasaan maupun perilakunya. Dan yang terakhir adalah pengaruh dari lingkungan dimana anak itu tinggal. Pergaulan diluar sekolah (kampungnya) yang membawa pengaruh ketika disekolah seperti ngantukan.”²⁰

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lain, berikut hasil wawancaranya:

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di sekolah ini saya perhatikan berasal dari diri siswa. Terkadang siswa terbiasa dengan kebiasaan yang dijalani selama di rumah maupun asal sekolah mereka. Misalkan berkata kotor, ngantukan, merokok dan lain-lain.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, terkait dengan hambatan yang ada selama pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia antara lain:

- 1) Waktu yang diberikan untuk pendidikan akhlak mulia masih terlalu sedikit
- 2) Pengaruh dari lingkungan yang tidak baik
- 3) Dampak kemajuan teknologi yang semakin tidak terkontrol.
- 4) Latar belakang siswa yang bermacam-macam

²⁰ Hasil wawancara dengan Bpk. Atim Taufiq selaku guru Akhlak Mulia di SMA Negeri 1 Turen pada tanggal 20 Oktober 2013 di ruang guru

²¹ Hasil wawancara dengan Bpk. Agus Budi selaku guru akhlak mulia, pada tanggal 11 Oktober 2013 di depan ruang guru.

4. Upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen

Begitu banyak hambatan yang dihadapi oleh ekstrakurikuler keagamaan khususnya dalam pembinaan akhlak siswa, maka ada pula upaya dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, diantaranya seperti yang dikatakan oleh bapak atim taufiq:

“Dalam mengatasi kendala yang ada, seperti masalah waktu yang singkat. Saya mensiasatinya dengan metode pembelajarannya. Dengan metode diskusi dan tanya jawab, saya rasa dapat lebih mengoptimalkan penyerapan materi yang ada. Kemudian juga memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. Selain itu juga untuk dapat membentuk akhlak yang mulia guru melakukan teguran langsung apabila terjadi palanggaran terhadap norma dan nilai-nilai yang berlaku.”²²

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak. Agus mengenai usaha untuk mengatasi hambatan yang ada dalam pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia, berikut hasil wawancaranya:

Selama KBM berlangsung saya tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan waktu kepada siswa untuk *sharing*. Dengan kegiatan ini siswa dapat menyampaikan masalah-masalahnya sehingga dapat ditemukan sebuah solusi terhadap masalah-masalah tersebut.²³

Inilah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan akhlak mulia dalam mengatasi hambatan yang ada selama pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen.

²² Hasil wawancara dengan Bpk. Atim Taufiq selaku guru Akhlak Mulia di SMA Negeri 1 Turen pada tanggal 20 Oktober 2013 di ruang guru

²³ Hasil wawancara dengan Bpk. Agus Budi selaku guru akhlak mulia, pada tanggal 11 Oktober 2013 di depan ruang guru.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (Pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga tersebut.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

A. Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 1 Turen

Pembinaan akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam usaha mewujudkan peserta didik yang unggul. Membina akhlak berarti usaha seseorang individu atau lembaga berusaha untuk mengarahkan, mengendalikan mengembangkan sifat-sifat yang dimiliki manusia sejak lahir dalam jiwanya dan bersifat konstan untuk menuju arah yang lebih baik.

Fokus dalam pembinaan akhlak adalah membentuk mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Pembentukan mental tersebut di

sekolah dilakukan oleh seorang guru. Lebih lanjut disini guru di SMA Negeri 1 Turen harus mengajarkan dan memberikan tuntunan tentang akhlak kepada siswa, baik berupa materi ketika di kelas yang bersifat formal maupun diluar kelas (non formal) berbentuk sebuah pendekatan kepada siswa, menegur dan mengingatkan kepada siswa ketika melanggar peraturan sekolah, dan lain sebagainya. Pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Turen tidak hanya dilakukan oleh guru agama dan guru akhlak mulia saja tetapi juga dilakukan oleh seluruh guru yang ada disekolah, baik itu guru IPA, IPS, Bahasa dan lain sebagainya. Karena Guru memegang peranan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuam hidupnya secara optimal. Sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak menurut Islam yakni bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serta bertaqwa kepada Allah.¹ Kepribadian muslim itulah yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Turen.

Menurut imam ghozali, pembinaan akhlak dapat dilalukan dengan beberapa metode, antara lain metode pembiasaan, nasehat, dan keteladanan. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Turen adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan di SMA Negeri 1Turen yakni dengan cara mengucap salam ketika bertemu, salim dengan guru ketika masuk dan keluar

¹ Amin Syukur, *Loc.cit.*, hlm. 181

kelas, dan juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dluhur berjamaah, sholat dhuha, dan juga sholat jum'at. Agara siswa tertib dalam beribadah, guru mengabsen siswa ketika shalat berjamaah. Pembinaan akhlak melalui sholat ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Al-Ghozali yang mengatakan bahwa pembinaan akhlak dalam Islam terintegrasi dalam rukun Islam. Dalam hal ini sholat termasuk dalam rukun Islam yang ke dua. Sehingga melalui sholat seorang individu akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

2. Keteladanan

Guru SMA Negeri 1 Turen sebagai pembimbing baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, pergaulan dan lain sebagainya harus bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi para siswanya, baik itu ketika dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini yang kemudian dijadikan panutan atau teladan bagi siswanya. Guru mengenakan pakaian yang rapi, muridpun juga harus bisa mengikutinya dengan mengenakan seragam yang rapi pula. Setiap siswi di SMA Negeri 1 Turen yang muslim, disarankan untuk mengenakan jilbab. Terlihat jelas ketika peneliti memasuki sekolah, banyak siswi yang mengenakan jilbab. Akhlak tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.

3. Nasehat

Melalui metode nasihat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Pembinaan akhlak yang diterapkan di SMA Negeri 1 Turen dilakukan melalui dua jalan, yakni melalui tausiyah atau kultum di musholla sekolah dan juga berbentuk teguran, misalkan apabila seorang guru melihat perilaku siswa yang menyimpang dari norma yang berlaku di sekolah, msyarakat atau agama, secara langsung guru yang bersangkutan mengambil tindakan dengan menegur langsung atau melaporkan kepada tatib.

Akhlak di SMA Negeri 1 Turen terstruktur dengan baik, hal ini terlihat dengan adanya usaha sekolah untuk lebih memaksimalkan pembinaan akhlak melalui berbagai jalan. Cara yang dilakukan adalah dengan menambahkan mata pelajaran akhlak, yaitu pendidikan akhlak mulia. Akhlak mulia ini tidak dimiliki oleh sekolah lain, karena ini merupakan inisiatif guru di SMA Negeri 1 Turen untuk mensiasati jam pelajaran PAI.

B. Pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen

Pendidikan akhlak dalam Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. pendidikan akhlak mulia ini sebagai usaha pembinaan akhlak siswa terasa sangat diperlukan, karena pada saat ini banyak sekali tantangan dan godaan sebagai

dampak dari kemajuan di bidang IPTEK. Saat ini orang dapat dengan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk karena adanya alat telekomunikasi yang canggih. Peristiwa yang baik atau yang buruk dapat dengan mudah dapat ditemukan dan dilihat melalui jaringan internet.

Akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen berbentuk mata pelajaran, setiap pertemuannya diberikan waktu selama 1 jam pelajaran. Sekolah memberikan tambahan mata pelajaran pendidikan akhlak mulia untuk membina akhlak siswa supaya nantinya terbentuk pribadi muslim yang bertanggung jawab baik di masyarakat maupun sebagai hamba Allah. Dirasa sangat kurang apabila hanya mendapatkan materi Agama selama 2 jam disetiap minggunya. Maka, perlu adanya alternative agar siswa mendapatkan pengarahan melalui materi pelajaran khusus akhlak. pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen ini sesuai dengan pernyataan ayat Al-Qur'an yang tertera dalam QS. Al-Qalam ayat 4, yang artinya; *“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*. dari ayat ini tertera jelas bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman utama dan yang paling utama bagi umat Islam, mengarahkan manusia untuk berakhlak mulia. Selain itu juga telah dijelaskan dalam TAP MPR NO. X/MPR/1998 tentang pokok reformasi pembangunan, pada Bab IV huruf D yang berisi:

- a) Butir 1 F : Peningkatan akhlak mulia dan budi pekerti luhur dilaksanakan melalui pendidikan budi pekerti di sekolah

- b) Butir 2 H: Meningkatkan pembangunan akhlak mulia dan moral luhur masyarakat melalui pendidikan agama untuk mencegah atau menangkal tumbuhnya akhlak tidak terpuji.²

Setelah berjalan beberapa tahun, pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen banyak memberikan hasil yang memuaskan, secara langsung dapat dirasakan oleh para siswa, guru, serta karyawan yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan Tatib di SMA Negeri 1 Turen, penyimpangan atau kenakalan yang dilakukan oleh siswa sekarang lebih berkurang. Jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, pernah kejadian seperti kerusuhan antar pelajar dan pencurian. Saat ini tidak ditemukan data yang menunjukkan kenakalan-kenakalan berat. Pelanggaran yang dilakukan siswa saat ini hanyalah pelanggaran ringan, seperti tidak rapi, tidak mengerjakan tugas, terlambat, dan lain sebagainya.

Materi yang diajarkan dalam pendidikan akhlak mulia, menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Pada semester ganjil ada beberapa materi yang menjadi pembahasan disetiap pertemuan. Antara lain: Akhlak berteman/bergaul, Ikhlas dan ikhtiar, Akhlak kepada tetangga, Bahaya Zina, Onani dan masturbasi, Adab berpakaian, Akhlak kepada guru, Adab ucapan selamat dan salam, Adab berjabat tangan, Akhlak terhadap lingkungan. Materi-materi tersebut merupakan materi yang dibutuhkan para siswa saat ini. Karena, arus globalisasi dan modernisasi saat ini memberikan dampak yang besar bagi umat manusia, khususnya bagi kalangan remaja.

² Nurul Zuriah, *loc.cit.*, hlm. 164

Pendidikan akhlak mulia memerlukan metode pengajaran yang tepat, sehingga dapat menuju tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya sebuah kurikulum, tidak berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik. Ketidaktepatan dalam memilih metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, yang pada akhirnya mengakibatkan terbuangnya waktu dan tenaga secara percuma. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen adalah sebagai berikut; metode diskusi, metode Tanya jawab, metode ceramah, dan metode simulasi yang disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa setelah berlangsung kegiatan belajar mengajar.

Selama pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen mendapatkan sambutan yang baik dari berbagai pihak, semuanya mendukung dalam terlaksanakannya pendidikan akhlak mulia. Siswa merasa senang dengan adanya pelajaran akhlak mulia, karena dalam pelajaran tersebut tidak hanya membahas materi saja, tetapi juga memberikan waktu bagi siswa untuk berbagi pengalaman, curhat (*shearing*). Melalui forum dengan waktu yang tidak lama ini, banyak hal baru yang didapatkan oleh siswa.

Proses penilaian yang dilakukan guru untuk evaluasi pelajaran akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen yakni melalui pengamatan secara langsung atau observasi. Tidak ada ujian tulis, teknik penilaian ini dipilih karena akhlak seseorang tidak bisa ditentukan dengan selembar soal ujian, melainkan dengan pengamatan secara langsung perilaku siswa dalam kesehariannya disekolah.

Melalui interaksi dengan guru, dengan sesama siswa, lingkungan sekolah, beribadah, sopan santun dan lain sebagainya.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui pendidikan akhlak mulia

Setiap melaksanakan suatu pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen. Terdapat beberapa hal yang mendukung dan menghambat selama pembelajaran, yaitu:

1. Pendukung

Faktor pendukung yang paling utama berasal dari sekolah, pada Visi dan Misi sekolah tertera jelas mengenai penyelenggaraan akhlak mulia. Selain itu juga dari sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Tempat ibadah dan alat praktik serta ruan kelas dalam kondisi baik. Kemudian dukungan dari semua guru, khususnya guru akhlak mulia.

2. Penghambat

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia adalah:

- a. Faktor bawaan yang dibawa oleh masing-masing siswa. Karena siswa SMA Negeri 1 Turen berasal dari berbagai macam latar belakang masyarakat, sehingga pengaruh lingkungan dimana siswa tersebut tinggal memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa disekolah.

- b. Waktu untuk KBM akhlak mulia dinilai masih kurang, dalam satu minggu hanya diberikan waktu mengajar selama 1 jam pelajaran. Sehingga guru tidak dapat menyelesaikan materi secara mendetail.
- c. Arus teknologi yang semakin pesat perkembangannya, sehingga mengakibatkan siswa tergantung pada teknologi. Misalkan pada saat pelajaran ada siswa yang diam-diam bermain HP.

Sesuai dengan teori yang ada, faktor yang mempengaruhi akhlak antara lain *insting*, Adat Istiadat, Keturunan, Lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan rohani/social.

D. Upaya dalam mengatasi hambatan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen

Pembinaan akhlak bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakannya. Sudah menjadi tugas guru untuk membina akhlak siswa selama siswa berada di sekolah. Dari beberapa faktor kendala yang telah dijelaskan sebelumnya pasti ada upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Diantara upaya yang dilakukan adalah dengan cara penggunaan metode yang sesuai dengan materi dan juga kemampuan siswa. Guru harus bisa menggunakan metode yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa. Karena siswa cenderung bosan atau tidak suka dengan materi-materi yang ada kaitannya dengan agama. Dengan menggunakan metode yang sesuai, siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu juga dengan menciptakan lingkungan sekolah yang Islami, menciptakan situasi yang kondusif melalui

pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari disekolah. Pembiasaan yang dilakukan perlu adanya pengawasan dari guru, agar peserta didik serius untuk menjalani disetiap kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan disekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen adalah sebagai berikut:

1. Usaha pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen adalah dengan memberikan materi akhlak mulia. Pendidikan akhlak mulia mengajarkan materi sesuai dengan kebutuhan remaja saat ini,. Selama KBM guru tidak hanya memberikan materi saja, tetapi juga praktik serta memberikan sedikit waktu untuk *sharing* terkait masalah apapun yang dialami oleh siswa. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, amal jariyah, dan PHBI.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam usaha untuk meningkatkan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen

- a. Pendukung

Seluruh warga sekolah mendukung dengan adanya pendidikan akhlak mulia. Karena hal ini merupakan sebuah terobosan baru agar siswa dapat lebih mendapatkan materi tentang akhlak. Selain itu juga sarana dan prasarana sudah lengkap, seperti musholla dan Ruang kelas yang tertata dengan rapi.

b. Penghambat

Penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor bawaan yang dibawa oleh masing-masing siswa
 - 2) Waktu untuk pendidikan akhlak mulia kurang
 - 3) Dampak negative dari perkembangan teknologi
3. Usaha sekolah untuk mengatasi hambatan yang ada adalah:
- 1) Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.
 - 2) Menciptakan lingkungan yang islami
 - 3) Pengawasan langsung dan absensi disetiap kegiatan pembinaan akhlak, seperti saat sholat berjamaah.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Turen dalam rangka meningkatkan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia, saran tersebut antara lain:

1. Para guru hendaknya selalu memberikan contoh teladan tentang akhlakul karimah, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, sehingga siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa, hendaklah semua civitas sekolah, khususnya guru akhlak mulia ikut merancang program

kegiatan dan upaya atau metode penyampaian materi akhlak yang efektif agar pembinaan berjalan sesuai rencana.

3. Dalam upaya mengatasi permasalahan hendaknya selalu mengadakan silaturahmi dan komunikasi yang baik dengan semua pihak di sekolah guna memecahkan segala sesuatu yang menghambat dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007),
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit J-ART,
- An-Nahlawi Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Agama Islam: dalam keluarga, disekolah dan dimasyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992),
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bina Aksara, 1985,
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002),
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997),
- Elmubarak Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008),
- Ghony Djunaidi dan Almanshur Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012),
- Imam Yahya Ibn Hamzah, *Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),
- J Lexy Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.,
- Kholik Abdul, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*, (Semarang: Pusataka Pelajar, 1999),
- Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press,

2008),

Komarudin Ukim, Sukardjo, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*,

(Jakarta: Rajawali Pers, 2009),

Maskawaih Ibnu, *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku pertama tentang Etika)*,

(Bandung: Mizan, 1994),

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008),

Muhammad Athiya al-Abrasi, *Dasar-dasar pendidikan Islam, terj Bustami Abdul*

Ghani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), cet III,

Mustaqim Abdul, *Akhlaq Tasawuf: jalan menuju revolusi spiritual*, (Yogyakarta:

Kreasi Wacana, 2007),

Nata Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2009),

Ridwan Kafrawi (ed). *Ensiklopedi Islam*,

Said Usman, Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam; konsep dan perkembangan*

pemikirannya, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persadam, 1994),

Seoedarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara,

1989),

Sinaga Hasanuddin, Zahruddin, , *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:PT Raja

Grafindo Persada, 2004),

Soekarno, *Pola Pembinaan Generasi Muda*,

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D (Bandung: Alfabeta, 2008),

Syukur Amin, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010),

Tafsir Ahmad, dkk. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar

Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan). 2004,
Tatapangarsa Humaidai, *Pengantar kuliah Akhlaq*, (Surabaya: PT Bina Ilmu,
1984), Cet, ke-IV,

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan
Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*
(Malang: UM Press, 2008),

www.artikata.com. Diakses pada tanggal 26 Maret 2014

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali* (Jakarta: Bumi
Aksara,1991),

Zuriah Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam perspektif Perubahan*.
(Jakarta: Buni Aksara, 2007),



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

05 Desember 2013

Kepada :
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Turen
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Syaiful Ulum
NIM : 10110088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Ganjil, 2013/2014
Judul Skripsi : **Optimalisasi Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan Akhlak Muli**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan Pai
2. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
SMA NEGERI 1 TUREN

Jalan M. Panjaitan Nomor 65 Telepon (0341) 824711 Fax (0341) 824140 Turen 65175
Website : www.sman1turen.sch.id / email admin@sman1turen.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/134/421.102.816.002/2014

Tanggal 2 April 2014

Kepala SMA Negeri 1 Turen, Kabupaten Malang menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini berdasarkan surat nomor : Un.3.1/TL.001/299/2013. benar-benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Turen pada bulan Oktober 2013 s.d Pebruari 2014.

Mahasiswa dimaksud adalah :
Nama : AHMAD SYAIFUL ULUM
NIM / DNI : 10110088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Judul Skripsi : Optimalisasi Pembinaan akhlak Melalui Pendidikan
Akhlak Mulia di SMA Negeri 1 Turen.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,


IBNU HARSOYO
Pembina Tk.I
NIP.19620327 198603 1 019

Dokumentasi



SMA Negeri 1 Turen tampak depan



SMA Negeri 1 Turen



Setelah wawancara dengan Bpk. Atim Taufiq selaku guru pendidikan akhlak mulia Kelas XI



Wawancara dengan Bpk. Agus Budi selaku guru pendidikan akhlak mulia kelas XII



Waancara dengan Ibu. Novi selaku guru Tatib



Wawancara dengan Siswa kelas XI



Wawancara dengan Siswi kelas XII



KBM Pendidikan Akhlak Mulia

JADWAL PELAJARAN AKHLAK MULIA

SMA NEGERI 1 TUREN

Jam-ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
1			XI IPA 3	
2			XI IPA 4	
3			XI IPA 2	XI B1
4			XI IPA 1	
5		XI Bahasa	XI IPS 2	
6		XI IPS	XI IPA 5	
7	XI IPS 3			

Keterangan: 1 JP = 45 menit

1. Materi dalam pendidikan akhlak mulia

Materi yang diajarkan pada mata pelajaran akhlak mulia adalah materi yang berkaitan dengan akhlak Islam serta norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut ini beberapa pokok materi yang menjadi pembahasan pada semester ganjil di SMA Negeri 1 Turen:

1. Akhlak berteman/bergaul

Islam itu sungguh adalah Agama yang sudah sempurna. Tiada Agama lain yang bisa menandingi kesempurnaan Islam. Adab bergaul pun oleh Islam sudah diatur dengan sedemikian rupa agar kita saling menyayangi dan mencintai antara sesama Muslim. Materi akhlak berteman ini diberikan supaya siswa dapat memahami bahwa berteman dalam Islam tidak bebas seperti pada umumnya. Kita boleh berteman dengan siapa saja, namun kita harus bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk.

2. Akhlak kepada tetangga

Islam adalah Agama rahmah yang penuh kasih sayang. Dan hidup rukun dalam bertetangga adalah moral yang sangat ditekankan dalam Islam. Jika umat Islam memberikan perhatian dan menjalankan poin penting ini, niscaya akan tercipta kehidupan masyarakat yang tentram, aman dan nyaman.

Karena demikian penting dan besarnya kedudukan tetangga bagi seorang muslim, Islam pun memerintahkan ummatnya untuk berbuat baik terhadap tetangga. Allah *Ta'ala* berfirman :

* وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
 وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri” QS. An-nisa’ 4: 36¹

Materi ini diberikan kepada siswa supaya siswa memahami betapa pentingnya berbuat baik kepada tetangga. Karena manusia merupakan makhluk social, tidak bisa hidup sendirian tanpa orang lain.

3. Onani dan masturbasi

Onani dan masturbasi banyak dilakukan oleh anak pada usia remaja, dimulai dari umur 13 tahun seumuran dengan remaja SMA. Materi ini diberikan pada siswa SMA dengan harapan mereka dapat menghindari perbuatan tersebut. Karena betapa bahayanya onani dan masturbasi bagi masa depan remaja kelak. Masalah yang berkaitan dengan onani atau dalam bahasa arabnya disebut *istimna'* banyak dibahas oleh para ulama. Sebagian besar ulama mengharamkannya namun ada juga yang membolehkannya.

4. Bahaya Zina

Melihat bahwa bahaya yang ditimbulkan oleh zina merupakan bahaya yang tergolong besar, disamping juga bertentangan dengan aturan universal yang diberlakukan untuk menjaga kejelasan nasab (keturunan), menjaga kesucian dan kehormatan diri, juga mewaspadaai hal hal yang menimbulkan permusuhan serta perasaan benci diantara manusia, disebabkan pengrusakan

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit J-ART, hlm. 84.

terhadap kesucian istri, putri, saudara perempuan dan ibu mereka, yang ini semua jelas akan merusak tatanan kehidupan. Berdasarkan hukum Islam, perzinaan termasuk salah satu dosa besar. Dalam Al-Quran, dikatakan bahwa semua orang Muslim percaya bahwa berzina adalah dosa besar dan dilarang oleh Allah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar dan tidak berzina.” (QS. Al-Furqaan: 68).²

Materi ini diberikan agar siswa dapat menjauhi dan terhindar dari perzinaan. Dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak negative yang begitu luar biasa akibat melakukan zina.

5. Akhlak kepada guru dan orang tua

Sebagai seorang anak, seorang manusia harus berbakti kepada kedua orang tuanya. Ketika di rumah bapak dan ibu yang mendidik dan mengajar, ketika disekolah ada guru yang kemudian menggantikan posisi orang tua untuk mendidik, membimbing dan mengajar anak disekolah. Materi ini diberikan agar siswa dapat memahami dan melakukan bagaimana seharusnya akhlak kepada guru dan orang tua. Karena, seiring perkembangan zaman, terjadi banyak penyimpangan moral dimana-mana.

6. Adab bertemu

² Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op.cit.*, hlm. 366.

Bertemu adalah suatu cara untuk menyambung tali persahabatan yang dianjurkan oleh Islam. Islam memberi kebebasan untuk umatnya dalam bertemu. Ketika sesama muslim bertemu dianjurkan untuk mengucapkan salam. Dalam hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرِ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْتَأْذِنُوْا وَّتَسَلِّمُوْا عَلٰى اَهْلِهَا
ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.” QS. An-Nur: 27³

Materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa mengetahui betapa pentingnya mengucapkan salam. Mengucapkan salam adalah satu dari banyak amalan yang diperintahkan oleh Islam. Karena dalam ucapan salam, terkandung sebuah do'a. Sehingga ketika seseorang mengucapkan salam kemudian dijawab oleh orang lain maka keduanya sama-sama mendo'akan.

7. Akhlak kepada lingkungan

Agama Islam adalah Agama sempurna yang mengatur seluruh dimensi hubungan manusia dengan alam lingkungan. Islam mengajarkan dan menetapkan prinsip-prinsip atau konsep dasar akhlak bagi manusia tentang bagaimana bersikap terhadap alam lingkungannya. Lingkungan dan tumbuhan diciptakan oleh Allah untuk manusia supaya manusia dapat memanfaatkannya, dan menjaga

³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op.cit.*, hlm:352

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Nama : Ibnu. Harsoyo

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Turen

Peneliti : Sudah berapa lama anda menjadi kepala sekolah?

P. Ibnu : Saya di sekolah ini masih baru, belum genap 1 Tahun saya mengabdikan di sekolah ini.

Peneliti : Apa latar belakang dimunculkannya pendidikan akhlak mulia?

P. Ibnu : Kondisi pergaulan remaja saat ini berbeda jauh dengan dulu. Tidak sedikit penyimpangan moral dilakukan dari kalangan remaja. Dipandang perlu untuk membekali remaja dengan materi akhlak agar siswa terhindar atau paling tidak dapat meminimalisir penyimpangan yang terjadi. PAI dengan materi agama yang secara umum dan waktu yang hanya dua jam tidaklah cukup untuk mendapatkan output yang diharapkan. Sehingga dari sini kami berniat untuk memberikan materi akhlak kepada siswa dengan memunculkan pendidikan akhlak mulia. Disamping itu juga kami membuat ekstrakurikuler yang mendukung guna pembinaan akhlak, yakni mentoring.

Peneliti : Bagaimana perkembangan pendidikan akhlak mulia?

P. Ibnu : Untuk lebih tepatnya saya belum mengerti bagaimana perkembangan dari tahun ke tahun. Namun dari pengalaman saya selama memimpin sekolah ini, pembinaan akhlak siswa yang dilakukan tersusun secara integrative. Artinya dari mata pelajaran, kegiatan sehari-hari dan juga ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan tersusun secara sistematis. Dari guru-guru yang ada juga mendukung dalam pelaksanaan tersebut.

2. Nama : Agus Harianto

Jabatan : Waka. Kurikulum

Peneliti : Selama ini apa bentuk pembinaan akhlak di SMA Negeri 1
Turen?

P. Agus : Usaha-usaha untuk membina akhlak siswa di SMA Negeri 1
Turen banyak, ada dari Mata Pelajaran, Kegiatan keagamaan, dan
juga ekstrakurikuler. Dari matapelajaran ada dua, yakni PAI dan
Akhlak Mulia, dari kegiatan keagamaan ada sholat berjamaah,
budaya salam dan salim, PHBI, dll, sedangkan dari ekstrakurikuler
yakni mentoring dan BDI.

Peneliti : Apa alasan mendasar diadakannya akhlak mulia?

P. Agus : Pendidikan akhlak mulia bertujuan agar peserta didik dapat
mengetahui bagaimana harusnya bertingkah laku yang sesuai
norma dan aturan yang berlaku. Berpijak dari kurikulum yang ada,
jauh sebelum pemerintah memunculkan pendidikan karakter, kami
sudah menjalankan akhlak mulia ini. Memang perlu kiranya siswa
mendapatkan materi khusus tentang akhlak, agar siswa terhindar
dari perilaku menyimpang dan memiliki akhlak yang mulia.
Pendidikan akhlak mulia ini diberikan setiap satu minggu sekali
untuk setiap kelasnya, dengan durasi 45 menit. Pelajaran ini hanya
diberikan untuk siswa kelas XI dan XII, karena masih
menggunakan kurikulum KTSP. Sedangkan untuk kelas X sudah
menggunakan kurikulum K-13 yang memunculkan matapelajaran
PAI dan Budi Pekerti.

Peneliti : Sejauh ini bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak mulia?

P. Agus : Selama ini pelaksanaan akhlak mulia berjalan baik, serta mendapat
sambutan baik dari berbagai pihak. Meskipun dalam

pelaksanaannya masih terdapat hambatan atau kekurangan-kekurangan.

Peneliti : Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat selama pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia?

P.Agus : Faktor yang menjadi pendukung dalam pembinaan akhlak ini terutama dari sekolah, yakni tujuan sekolah dan sesuai Visi Misi sekolah. kemudian Sarana dan prasarana disini telah mendukung dalam usaha terciptanya lingkungan yang baik. disisi lain juga perhatian guru terhadap siswa. Dari sini siswa dapat secara langsung terpantau, baik di dalam maupun diluar sekolah. Guru selalu mengingatkan stiap siswanya untuk berperilaku baik dan mentaati peraturan yang ada. Dengan ini perjalanan menuju arah yang lebih baik menjadi lebih mudah, karena didukung oeh banyak pihak. sedangkan yang menjadi faktor penghambat yakni berasal dari latar belakang siswa yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pribadi siswa secara individu.

Peneliti : Bagaimana respon para guru dengan adanya pendidikan akhlak mulia?

P. Agus : Semua guru mendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak mulia, artinya selama perjalanannya tidak ada complain dari pihak lain. maaah kalau bisa jam pelajaran akhlak mulia ditambah.

3. Nama : Atim Taufiq

Jabatan: Guru Akhlak Mulia

Peneliti : Bagaimana latar belakang adanya pendidikan akhlak mulia?

P.Atim : Akhlak mulia sejatinya adalah pelajaran tambahan untuk lebih mengendalikan akhlak siswa di SMA Negeri 1 turen. Dengan muatan materi yang ada di dalamnya diharapkan siswa-siswi berakhlak sesuai ajaran agama dan juga dapat mengurangi

penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik. Zaman sekarang sudah jarang sekali kerusuhan antar siswa, namun sekarang banyak penyimpangan social yang diakibatkan oleh pengaruh media dan teknologi. Pelaksanaan akhlak mulia ini diberikan waktu satu jam pelajaran disetiap minggunya.

Peneliti : Strategi apa yang anda gunakan dalam pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia?

P. Atim : Pembelajaran akhlak yang saya ajarkan adalah dengan memberikan materi kemudian praktik. Selama pembelajaran pun saya gunakan metode diskusi, supaya siswa lebih aktif dengan pembelajaran yang ada. setelah hal itu dilakukan siswa dapat dengan mudah memahamai materi yang ada dengan diperkuat praktik.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pendidikan akhlak mulia?

P. Atim : Seseorang yang terlibat dalam pendidikan akhlak mulia adalah guru dan murid. Guru ini berarti guru pendidikan akhlak mulia itu sendiri.

Peneliti : Bagaimana respon siswa selama pelaksanaan pendidikan akhlak mulia?

P. Atim : Siswa senang dengan pendidikan akhlak mulia, karena pelajaran ini tidak terlalu sulit untuk dipahami. Siswa senang dengan metode diskusi yang saya gunakan, sehingga siswa saling aktif untuk menyatakan pendapat ataupun bertanya.

Peneliti : Materi apa saja yang diajarkan dalam pendidikan akhlak mulia?

P. Atim : Materi yang diajarkan dalam pendidikan akhlak, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Pada semester ini ada beberapa materi yang menjadi pembahasan disetiap pertemuan. Antara lain: Akhlak berteman/bergaul, Ikhlas dan ikhtiar, Akhlak

kepada tetangga, Bahaya Zina, Onani dan masturbasi, Adab berpakaian, Akhlak kepada guru, Adab ucapan selamat dan salam, Adab berjabat tangan, Akhlak terhadap tumbuhan. Metode pengajarannyapun saya maksimalkan dengan metode diskusi. Supaya anak berperan aktif didalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana system evaluasi dalam pendidikan akhlak mulia?

P.Atim : Untuk penilaian pendidikan akhlak mulia yakni dengan pengamatan secara langsung terhadap peserta didik. Jadi tidak ada ujian secara tertulis. Dalam rapor nanti terdapat kolom tersendiri untuk pendidikan akhlak mulia, disertai dengan keterangan bagaimana kondisi siswa yang bersangkutan.

4. Nama : Eko Novi

Jabatan: Guru Tatib

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda mengenai pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Turen?

B. Novi : Penanganan akhlak di sekolah ini sekarang luar biasa. Hampir seluruh aspek pelanggaran dikenakan poin tersendiri. Misalkan hal kecil yakni naik motor. Dalam aturannya motor harus keadaan standar. Kalau ditemukan motor yang tidak setandar akan dikenakan poin, seperti kaca spion hanya satu. Dalam hal lain juga kami tertibkan. Seperti sholat dluhur berjamaah dilakukan secara bergilir dan ada absensi disetiap kelas serta langsung diawasi oleh guru yang bertugas. Karena kalau hal ini tidak dilakukan bisa-bisa siswa kami tidak sholat nanti. Kami meminimalisir perilaku negative yang dilakukan oleh siswa.

5. Nama : Ola Putri

Setatus: Siswa

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak mulia?

Putri : Saya senang dengan pelajaran akhlak mulia, dari pelajar ini saya belajar bagaimana seharusnya perilaku atau akhlak seorang muslim. Dalam penyampaian materi juga gurunya selalu mengajak siswa aktif. Aktif dalam bertanya, berpendapat mapapun praktik. Jadi saya tidak bosan saat KBM berlangsung.

Peneliti : Bagaimana pengamatan anda mengenai perubahan yang terjadi pada teman-teman ada setelah mengikuti pendidikan akhlak mulia?

Putri : Selama ini saya perhatikan ada teman yang awalnya tidak mengenakan jilbab. Setelah mengikuti pendidikan akhlak mulia mengenai materi cara berpakaian seorang muslim, ketika disekolah dia mengenakan krudung sampai sekarang.

6. Nama : Linda

Status : Siswa

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai pendidikan akhlak mulia?

Linda : Akhlak mulia bagi saya merupakan pelajaran yang sangat menarik, namun waktu yang diberikan kurang banyak. Pelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk shering atau bertukar pengalaman. Dengan adanya pelajaran ini memperkecil prilaku menyimpang yang dilakukan siswa.

RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN
SEMESTER GANJIL 2013/2014
SMA NEGERI 1 TUREN MALANG

A. Identitas Mata Pelajaran

Mata Pelajaran : Keterampilan Akhlak Mulia
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)
Kelas/Semester : XI / 1 (Ganjil)
Tahun Pelajaran : 2013/2014
Alokasi Waktu : 1 JP @ 45 menit/Pertemuan
Nama Pendidik : Atim Taufiq, S.Pd

B. Standar Kompetensi

Memahami akhlak terpuji dan tercela kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan

C. Kompetensi Dasar

Mendiskusikan materi Akhlak berteman/bergaul, Ikhlas dan ikhtiar, Akhlak kepada tetangga, Bahaya Zina, Onani dan masturbasi, Adab berpakaian, Akhlak kepada guru, Adab ucapan selamat dan salam, Adab berjabat tangan, Akhlak terhadap tumbuhan.

D. Jadwal Pembelajaran

No.	Materi	Keterangan
	Kontrak pembelajaran satu semester	
1	Akhlak berteman/bergaul - Definisi sahabat - Adab Memilih teman - Bergaul dengan teman yang bukan mahram	Kel. 1
2	Akhlak kepada tetangga - Definisi tetangga - Batasan tetangga - Hikmah bertetangga - Mendahulukan rumah atau tetangga	Kel. 2
3	Onani dan masturbasi - Definisi - Akibat - Sebab-sebab	Kel. 3
4	Bahaya Zina - Sebab-sebab berzina - Dosa/bahaya zina	Kel. 4
5	Akhlak kepada guru dan orang tua - Bertemu di sekolah - Ketika di luar sekolah	Kel. 5
6	Adab bertemu - Ucapan salam - Ucapan selamat dalam suatu acara - Jabat tangan	Kel. 6
7	Akhlak kepada lingkungan sekitar	Kel. 7

E. Evaluasi

Penilaian untuk akhlak mulia berupa pengamatan baik nilai proses maupun nilai hasil yang meliputi : religius, kedisiplinan, sosial, toleransi, jujur, santun dan tanggung jawab

Turen, 9 Juli 2013
Pendidik

Atim Taufiq, S.Pd

**RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN
SEMESTER GENAP 2013/2014
SMA NEGERI 1 TUREN MALANG**

A. Identitas Mata Pelajaran

Jenis : Keterampilan Akhlak Mulia
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)
Kelas/Program : XI / Bahasa, IPA, IPS
Semester : 2 (Dua)
Tahun Pelajaran : 2013/2014
Alokasi Waktu : 1 JP @ 45 menit
Nama Pembina : Atim Taufiq, S.Pd

B. Kompetensi Dasar

Putus asa, Tolong menolong, Adu domba, Fitnah, Sopan santun berjalan, Akhlak bertemu/berpapasan, Sopan santun menjenguk orang sakit, Akhlak berpenampilan, Memelihara kesucian diri, Toleransi

C. Jadwal Pembelajaran

Pertemuan ke-	Materi	Keterangan
1	Kontrak pembelajaran satu semester	a. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam diskusi/presentasi b. Presentasi bisa dilaksanakan dalam diskusi kelas, pemutaran video, dll tiap kelompok mempunyai hak otonom dalam penyajian
2	Putus asa	
3	Tolong menolong	
4	Adu domba	
5	Fitnah	
6	Sopan santun berjalan	
7	Evaluasi tengah semester	
8	Game/nonton	
9	Sopan santun bertemu/berpapasan	
10	Adab menjenguk orang sakit	
11	Akhlak berpenampilan	
12	Memelihara kesucian diri	
13	Toleransi	
14	Evaluasi akhir semester	
15	Cadangan	

D. Evaluasi

Penilaian proses dan hasil dilakukan secara pengamatan

E. Daftar Rujukan

1. Diklat guru
2. Makalah tahun sebelumnya
3. Buku/video/cd yang relevan dengan materi

Turen, 1 Januari 2014
Pendidik

Atim Taufiq, S.Pd

NB:

Makalah harus terdiri dari

- a. Ulasan materi
- b. Dalil
- c. Kisah orang terdahulu
- d. Kisah sehari2 yang terjadi di sekitar
- e. Simpulan
- f. Daftar rujukan

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Syaiful Ulum
NIM : 10110088
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 17 September 1992
Fak./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : Jl. Kamboja No.185, 04 / 01 Krajan Desa Sidodadi
Kec. Tempurejo Kab. Jember

No. Tlp Rumah/HP : (0341) 9672001 / 085749246648

Alamat e-mail : syaifulpunya@yahoo.com

Website : esarent.blogspot.com

Riwayat Pendidikan :

- MI Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tahun 2004
- MTs. Ma'arif Ambulu Tahun 2007
- MAN Jember 2 Tahun 2010
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Pengalaman Organisasi :

- PMII Rayon Kawah Chondrodinuko
- PMII Komisariat Sunan Ampel Malang
- HMJ Pendidikan Agama Islam
- DEMA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- UKM LKP2M

Malang, 04 April 2014

Mahasiswa

Ahmad Syaiful Ulum